

**STUDI PLURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KOMUNITAS “CORET” YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Mujib Asngari**  
**NIM. 06410159**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mujib Asngari

NIM : 06410159

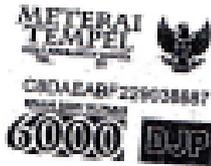
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini ( tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini ) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 November 2012

Yang Menyatakan



Mujib Asngari

NIM.06410159



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mujib Asngari

NIM : 06410159

Judul Skripsi : Studi Pluralisme dalam Pendidikan Agama Islam  
pada Komunitas Coret Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/  
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu  
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan  
Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di  
atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 November 2012

Pembimbing

Drs. Moch Fuad

NIP.19570626 199803 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/259/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STUDI PLURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KOMUNITAS “CORET” YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mujib Asngari

NIM : 06410159

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Nopember 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

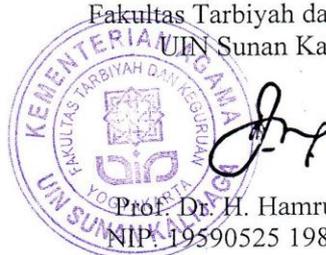
Penguji II

Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 27 DEC 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## Motto

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>1</sup>(QS. Al Hujurat, ayat 13)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, CV Diponegoro, 2010), hal. 517.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada :**

**Almamaterku**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## ABSTRAK

MUJIB ASNGARI. Studi Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Komunitas “Coret” Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SunanKalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki potensi yang dapat menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi dalam menjaga perdamaian dan toleransi antar umat beragama, namun konflik atas nama perbedaan yang melibatkan remaja akhir-akhir ini memunculkan pertanyaan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam selama ini dalam memberikan kesadaran akan perbedaan (pluralisme) kepada remaja. Pendidikan pluralisme kemudian menjadi salah satu spesifikasi tersendiri untuk membangun pendidikan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap toleran tanpa konflik dalam membangun interaksi terhadap yang lainnya. Studi tentang pendidikan pluralis dalam komunitas menjadi sangat menarik untuk dikaji melihat komunitas hadir sebagai respon ketidakefektifan institusi pendidikan (formal maupun non-formal) khususnya pendidikan agama. Proses pembelajaran atau pendidikan di komunitas inilah yang secara spesifik ingin dilihat dalam penelitian ini. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa tujuan dan strategi pembelajaran PAI berbasis pluralisme pada masyarakat Coret dan bagaimana pelaksanaannya serta sikap dan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian di sini adalah masyarakat dalam komunitas Coret. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakannya yaitu analisis kualitatif deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Hasil penelitian: (1) beberapa strategi dilakukan komunitas Coret dalam rangka mengembangkan pendidikan berbasis pluralisme seperti workshop penulisan kreatif, workshop pembuatan film dokumentasi, pemutaran dan diskusi film dokumenter, penerbitan buletin Coret, diskusi karya, kemah komunitas tiga kota, siaran radio, penanaman pohon, penerbitan buku antologi, dan pelatihan manajemen web atau blog. (2) Pendidikan Agama Islam dalam komunitas Coret yang ditemukan penulis ternyata lebih mendekati pada proses pembelajaran bersama. Pembelajaran agama disampaikan tidak secara langsung. Penyampaian ini diajarkan secara halus, yaitu dengan mengambil sari-sari ajaran agama Islam untuk kemudian berusaha menerapkannya kedalam bentuk karya nyata (amal sholeh). Sumber pendidikan agama di sana lebih banyak tentang pemikiran-pemikiran Islam modern yang toleran dan inklusif seperti, kajian Islam tentang humanisme, gender, demokrasi, atau seperti pemikiran tokoh-tokoh Islam modern seperti Gus Dur, Cak Nur, Pramodya Ananta toer dan sebagainya. (3) Sikap dan perilaku masyarakat Coret dalam mengamalkan ajaran Islam sangat beragam, namun mereka telah mampu menyikapi perbedaan dengan bijak baik dalam hal ibadah maupun muamalah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد ان لا اله الا الله

الملك الحق المبين. وأشهد ان محمدا عبده و رسوله صادق الوعد الأمين. والصلاة

والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى اله واصحابه أجمعين ومن تابعه بإحسان الى يوم

الدين. وقال إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين. اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan semoga kita termasuk golongan orang yang mendapat petunjuk dan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pluralisme dalam Pendidikan Agama Islam di komunitas Coret Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Rofik M. Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama penguji skripsi Bapaak Usman dan Bapak Sabaruddin.
6. Mas Jarot dan Mbak Azza selaku Pembina Komunitas Coret dan semua kawan-kawan Coret yang penuh semangat belajar dan berkarya terutama Pekik Nur Sasongko, Rif'an Anwar, Aufannuha, Gatit, Eni , Yuka, Wening, and All.
7. Bapak Abdullah Sayuti, Ibu Siti Fatonah, Mbak Tata, Adik-adikku tercinta Murti, Muna dan Ali serta semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Patner hidupku Siti Nafsul Muthmainnah, yang dengan kesabarannya terus membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-temanku yang selalu memberikan dukungan dan do'a yaitu Izzatul Islahiah, Nutresari (Panda), Bebed (Gembil), Sofi, Pekik, Yuni, Kanti, Doni, Mas Rahmad and the Geng, Yani, Sidik, Geri, Fuad, Dihya, Lutfi, Alimin, Samsudin, Mbak Oot, Aris, Fani, Iis, Rian, Ranu Ambon, Anis Rokhah, Fiefi, Anissa Ika Nurhayati, dan semua teman-teman Cepedi, Ponpes Krapyak, PAI angkatan 2006, serta keluarga MB-ku. Semoga amal baik yang telah diridhoi dan di balas oleh Allah swt. Semoga kita selalu mendapat limpahan rahmat dan Kasih Sayang dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 9 November 2012  
Penyusun



MUJIB ASNGARI  
NIM. 06410159

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	34
<b>BAB II : PROFIL KOMUNITAS “CORET”</b>	
A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Terbentuknya Coret.....	38
C. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas .....	41
D. Latar BelakangAnggota Komunitas Coret .....	43
E. Prosedur Penerimaan Anggota.....	45
F. Sumber Dana.....	50
G. Agenda Kegiatan.....	53
H. Latar Belakang .....	57
I. Sarana Prasarana .....	59
<b>BAB III: PLURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KOMUNITAS “CORET” YOGYAKARTA</b>	
A. Tujuan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Komunitas Coret	
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ....	61
2. Strategi Pembelajaran.....	65
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Komunitas Coret.....	73
1. Pembelajaran Akidah .....	81
2. Pembelajaran Ibadah .....	82
3. Pembelajaran Akhlak .....	84
4. Pembelajaran Kesalehan Sosial .....	87

C. Sikap dan Perilaku Anggota Komunitas Coret dalam Mengamalkan Ajaran Islam.	
1. Sikap dan Perilaku dalam beribadah .....	89
2. Sikap dan Perilaku dalam bermuamalah .....	97
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran .....	107
C. Penutup .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>165</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	.	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	S	je
ح	Ha'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	h	kadan ha
د	Dal	kh	de
ذ	Zal	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	.	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	.	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	d	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	t	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	komaterbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	‘l	‘el
م	mim	‘m	‘em
ن	nun	‘n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	aposrof
ي	ya	Y	ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = â

اي = î

او = û

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Fasilitas dalam Kantor dan Ruang Belajar Komunitas Coret .....	60
Tabel 2: Daftar Anggota Komunitas Coret .....	145
Tabel 3: Daftar Calon Peserta WCWB VI Komunitas Coret.....	151
Tabel 4 : Daftar Hadir WCWB VI .....	153

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	111
Lampiran II : Catatan Lapangan .....	112
Lampiran III : Kuesioner .....	131
Lampiran IV : Daftar Anggota Coret.....	145
Lampiran V : Daftar calon Peserta WCWB.....	151
Lampiran VI : Daftar Hadir WCWB VI .....	153
Lampiran VII : Dokumentasi Kegiatan Coret .....	158
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup.....	165
Lampiran IX : Surat Bukti Seminar .....	166
Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi .....	167
Lampiran XI : Surat Izin Penelitian .....	168
Lampiran XII : Sertifikat PPL I .....	168
Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	170
Lampiran XIV : Sertifikat Toefl .....	171
Lampiran XV : Sertifikat Toafl.....	172
Lampiran XVI : Sertifikat ICT .....	173
Lampiran XVII : Surat Penunjukan Pembimbing.....	174

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo Bulletin Komunitas Coret .....	158
Gambar 2: Kegiatan Diskusi Mingguan.....	158
Gambar 3: Kegiatan Pelatihan Video Advokasi .....	158
Gambar 4: Kegiatan Siaran di Radio .....	159
Gambar 5: Kegiatan Pelatihan Manajemen Web/Blog .....	159
Gambar 6: Kegiatan Diskusi dan Bedah Film .....	159
Gambar 7:Kegiatan Kunjungan ke PonPesWaria .....	160
Gambar 8: Kegiatan Launching Film Hasil Karya Anak-anak Coret .....	160
Gambar 9: Kegiatan Pembuatan Film Dokumenter .....	160
Gambar 10: Kegiatan Kemah Komunitas Tiga Kota .....	161
Gambar 11: Kegiatan Temu Penulis .....	162
Gambar 12: Undangan Workshop.....	163
Gambar 13: Undangan Launching Film Dokumenter.....	163
Gambar 14: Salah Satu Contoh Bulletin Coret .....	164

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikaji dalam berbagai ranah ilmu pengetahuan. Salah satu hal yang termasuk penting untuk dirumuskan dan dibahas adalah pendidikan multikultural. Salah satu persoalan yang menjadi fokus kajian dalam pendidikan multikultural adalah pluralisme. Dalam masyarakat Indonesia yang plural, pluralisme lebih dimaknai dan ditafsirkan pada persoalan agama, sosial, dan politik. Oleh karena itu persoalan pendidikan pluralisme adalah bagaimana mencapai kemampuan hidup berdasarkan keharusan-keharusan yang lahir dari kenyataan pluralisme yang ada dalam suatu masyarakat. Pendidikan pluralisme dimaksudkan untuk membimbing masyarakat menerima kenyataan pluralitas yang ada dalam masyarakat secara ikhlas, agar masyarakat kemudian mengembangkan cara hidup sesuai dengan tuntutan pluralitas itu. Dari situ tugas pendidikan pluralisme adalah “*to teach students the beauty of living harmoniously and creatively within our pluralistic setting*”.<sup>1</sup> Hal ini akan memberi konsepsi dan signifikansinya dalam konteks masyarakat Indonesia dalam menjelaskan pelaksanaan dan praktek pendidikannya.

Hal lain yang menjadi salah satu sebab pentingnya pembahasan pendidikan pluralisme adalah dampak era globalisasi yang menumbuhkan

---

<sup>1</sup> Mochtar Buchori, “Pendidikan Pluralisme untuk Pendewasaan Kehidupan Berbangsa”, <http://kem.ami.or.id/2011/11/pendidikan-pluralisme-untuk-pendewasaan-kehidupan-berbangsa/>. 2011.

kesadaran akan identitas pribadi maupun kelompok.<sup>2</sup> Dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk mengaktualisasikan identitas individu atau kelompok di tengah kemajemukan masyarakat, baik individu maupun kelompok selalu memiliki ekspresi simbolik yang berbeda-beda. Timbullah kemudian kelompok-kelompok yang membentuk komunitas-komunitas yang beragam. Keragaman dalam memahami dan mengaktualisasikan identitas itulah yang kemudian melahirkan pluralisme.<sup>3</sup> Pernyataan ini merupakan tanggapan masyarakat dalam mencermati hubungan dan peran, terutama bidang agama dalam kehidupan sosialnya.<sup>4</sup>

Pendidikan pluralisme kemudian menjadi salah satu spesifikasi tersendiri untuk membangun pendidikan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap toleran tanpa konflik dalam membangun interaksi terhadap yang lainnya. Hal tersebut mengingat di Indonesia akhir-akhir ini banyak terjadi kasus yang disebabkan oleh perbedaan antar kelompok. Konflik yang sering terjadi itu seringkali timbul dari perbedaan antar kelompok agama. Perbedaan di sini kemudian justru menjadi potensi konflik<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup>Sumartana, *Spiritualitas Agama di Tengah Pluralitas Peradaban Masyarakat Modern*, dalam Syamsul Arifin, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, (Malang: Pusat Studi Islam dan Filsafat, UMM, 2001), hal.1.

<sup>3</sup>Syamsul Arifin, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, (Malang: Pusat Studi Islam dan Filsafat, UMM, 2001), hal.1.

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.185.

Potensi konflik itu di Indonesia telah melahirkan beberapa kasus yang terjadi atas nama perbedaan (suku, komunitas, agama dan lain sebagainya). Sebut saja kasus kerusuhan Ambon 11 September 2011 yang lalu<sup>6</sup>, kasus bom bunuh diri di gereja Kepunton, Solo, 25 September 2011,<sup>7</sup> kasus pemaqzulan agama di Temanggung 8 februari 2011,<sup>8</sup> kemudian kasus kerusuhan di Kampung Pendeuy, Desa Umbulan, Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang.<sup>9</sup> dan lain sebagainya.

Salah satu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut adalah membangun dan menumbuhkan kembali teologi pluralisme dalam masyarakat. Maksud dan tujuan pluralisme dengan begitu akan dijadikan sebagai jawaban atas solusi alternatif bagi keinginan untuk merespon persoalan-persoalan di atas. Sebab dalam pendidikannya, pemahaman Islam yang hendak dikembangkan oleh pendidikan berbasis pluralisme adalah pemahaman dan pemikiran yang bersifat inklusif pada peserta didik, dengan suatu orientasi untuk memberikan kesadaran terhadap para peserta didik akan pentingnya saling menghargai, menghormati dan bekerjasama dengan agama-agama lain. Pluralisme di sini kemudian dipahami bahwa dalam menghadapi pemeluk agama yang berbeda,

---

<sup>6</sup>Sahrul Manda Tikupadang, *Buntut Kerusuhan Ambon, Kinerja Kapolda Maluku Dievaluasi*, Koran Republika tanggal 12 september 2011, hal. 1.

<sup>7</sup>Maria Natalia, *Polri Telusuri Kaitan Bom Ambon dan Solo*, Koran Kompas, tanggal 26 september 2011 hal. 1.

<sup>8</sup>AA Ariwibowo, “*Provokator Kerusuhan Temanggung Bebas Bersyarat*”, [m.antaranews.com](http://m.antaranews.com), diakses tanggal 07 oktober 2011.

<sup>9</sup> Rita Ayuningtyas “*Kerusuhan Cikeusik Diprovokasi Penganut Ahmadiyah?*”, [http: MediaIndonesia.com](http://MediaIndonesia.com), diakses tanggal 07 oktober 2011.

yang harus dikedepankan adalah nilai-nilai universal semacam keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, berbuat baik terhadap sesama, kejujuran dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut Azyumardi Azra, nuansa Pendidikan Islam masih saja belum beranjak dari pola yang hanya sekedar berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, dan belum menyentuh dimensi *transfer of values*. Islam sebagai totalitas ajaran hanya dicermati sebagai materi agama yang harus dihapal dan tidak penting diupayakan bagaimana siswa mampu bersikap Islami. Oleh karena itu sangat kuat terkesan bahwa yang terjadi baru pada tahap proses “pengajaran”, dan belum merambah fungsi “pendidikan”.<sup>11</sup>

Kelemahan Pendidikan Agama Islam seperti disebutkan di atas membawa keprihatinan tersendiri sehingga memunculkan banyak LSM atau komunitas-komunitas muncul sebagai penguat ataupun pelengkap untuk memperjuangkan dan mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengajarkan konsep pluralisme kepada peserta didik. Salah satunya adalah Lembaga Kajian Islam (L-KiS) yang mempunyai perhatian besar dalam memberikan pemahaman keislaman yang transformatif dan pluralis di kalangan remaja terutama siswa-siswi SMA dan sederajat dengan memfasilitasi mereka dalam sebuah komunitas yang bernama “Coret”.

---

<sup>10</sup> M. Amin Abdullah, *Kesadaran Multikultural; Sebuah Gerakan Interezt Minimalization dalam Meredakan Konflik Sosial*, dalam M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar, 2006), hal. Xiv.

<sup>11</sup> Abdurrahmansyah, *Sintetis Kreatif: Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam Isma'il Raji Alfaruqi*, (Yogyakarta: Gopal Pustaka utama, 2002), hal.92.

Studi tentang pendidikan pluralis dalam komunitas menjadi sangat menarik untuk dikaji melihat komunitas hadir sebagai respon ketidakefektifan institusi pendidikan (formal maupun non-formal) khususnya pendidikan agama. Proses pembelajaran atau pendidikan di komunitas inilah yang secara spesifik ingin dilihat dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu komunitas pelajar di Yogyakarta, yaitu komunitas Coret. Komunitas ini berdiri pada satu institusi yang *concern* atau memiliki perhatian besar terhadap pengembangan gagasan islam transformatif dan toleran yaitu Lembaga Kajian Islam (L-KiS). Salah satu bentuk perjuangan LKiS untuk mengembangkan gagasan Islam itu adalah dengan membentuk divisi khusus “Divisi Program Media dan Budaya” yang berupaya menciptakan ruang-ruang dialog untuk menumbuhkan sikap kritis masyarakat.<sup>12</sup>

Komunitas Coret memiliki sisi menarik untuk diteliti dengan melihat dinamika dan perkembangannya sejak awal didirikan sampai saat ini. Anggota komunitas ini berasal dari siswa-siswi dan mahasiswa yang majemuk, yaitu dari berbagai latar sekolah, budaya, adat dan agama yang berbeda. Selain itu, para alumni dari komunitas ini banyak yang menduduki posisi penting di organisasi-organisasi maupun di lingkungan pekerjaannya masing-masing, anggotanya pun mempunyai banyak prestasi baik di bidang tulis-menulis maupun dalam bidang perfilman. Dengan merujuk pada berbagai hal tersebut, penelitian ini akan menjawab bagaimana proses dan

---

<sup>12</sup> Observasi, tanggal 7 Februari 2011, di kantor L-KiS Yogyakarta.

hasil *out put* pendidikan agama di sana, khususnya pendidikan Islam terkait masalah pluralitas yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan dan strategi pembelajaran PAI berbasis pluralisme pada masyarakat Coret ?
2. Bagaimana pelaksanaan PAI pada Komunitas Coret?
3. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat Coret dalam melaksanakan ajaran Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan tujuan dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pluralisme pada komunitas Coret.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan PAI pada komunitas Coret.
- c. Untuk mendeskripsikan sikap dan perilaku masyarakat Coret dalam melaksanakan ajaran Islam.

### 2. Kegunaan

- a. Sebagai masukan bagi dunia pendidikan tentang pentingnya Pluralisme dikembangkan ke dalam Pendidikan Agama Islam.

- b. Menambah wawasan pengetahuan bagi kalangan pendidik dan bagi penulis tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran pluralisme yang toleran terhadap segala macam perbedaan.
- c. Menambah khasanah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang sikap beragama di sebuah komunitas yang dipengaruhi oleh ide-ide/ nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana disebutkan pada pokok permasalahan, telaah ini akan memusatkan perhatian pada pendidikan islam berbasis pluralis dalam komunitas Coret, untuk mengkaji masalah tersebut maka penulis berupaya mengumpulkan bahan-bahan kajian baik dalam bentuk buku, artikel, maupun makalah, yang mendukung serta berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti. Dari survei kepustakaan tentang pendidikan pluralis dalam komunitas Coret yang terdapat kaitannya dengan skripsi yang penulis teliti, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang berobjek sama dengan yang penulis angkat namun dalam rumusan masalah dan pendekatan yang berbeda.

1. Skripsi Mustamim Lutfi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009 yang berjudul “PENDIDIKAN PLURALISME (Studi Kasus pada Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)”. Skripsi ini membahas lebih spesifik tentang penerapan Pendidikan Pluralisme yang dilakukan pada lembaga luar sekolah yakni oleh sebuah lembaga/forum yang bernama FPUB (Forum Persaudaraan

Umat Beriman) Yogyakarta. Skripsi tersebut menganalisa usaha-usaha dan peran FPUB dalam membangun pendidikan pluralisme pada masyarakat Yogyakarta. Kelemahan skripsi ini ada pada metode penelitian dimana metode dokumentasi yang menjadi bukti-bukti penting sebuah hasil penelitian tidak ditampilkan sama sekali di sana.

2. Skripsi Mohammad Subhan AlFaizi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 yang berjudul “PANDANGAN DAN TINDAKAN SANTRI DALAM MENYIKAPI PLURALISME AGAMA (Penelitian Lapangan Terhadap santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta )”. Skripsi ini berusaha menganalisa dan menggambarkan proses interaksi, komunikasi, dan juga termasuk gejala antar agama dan masyarakat yang dalam penelitian ini fokusnya pada pandangan dan tindakan santri dalam menyikapi dan menghadapi gejala masyarakat seperti pluralisme agama dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Kelemahan skripsi ini sangat terlihat pada wilayah isi, dimana penelitian dengan pendekatan sosial harus lebih banyak ditampilkan secara *pure* atau alami bahasanya, tidak seperti penelitian dalam skripsi di sini yang bahasanya sangat normatif.
3. Skripsi Ali Rahman, mahasiswa fakultas Ushulluddin Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “PLURALISME AGAMA DALAM WARISAN KERAJAAN ISLAM CIREBON (Studi Terhadap Kraton Kasepuhan)”. Fokus penelitian ini adalah meneliti warisan-warisan kerajaan Islam Cirebon yang

mengandung makna pluralisme agama serta relevansinya terhadap masyarakat setempat. Ali Rahman meneliti simbol-simbol dari warisan kerajaan Islam Cirebon lalu menafsirkannya ke dalam teks-teks yang menghasilkan pemahaman tentang kondisi masyarakat pada zaman dulu.

4. Skripsi Moch. Kosim Abdullah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “PLURALISME AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Atas Materi Pendidikan Agama Islam Untuk SMU Kurikulum 1994)”. Skripsi ini ditulis dalam bentuk penelitian kualitatif yang mencoba menganalisis materi-materi Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam kurikulum tahun 1994.

Pemikiran pokok dalam skripsi ini yang membedakan dengan skripsi-skripsi di atas adalah fokus kajiannya yang menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam komunitas pelajar SMU/ sederajat. Seperti mengetahui tujuan dan strategi apa yang telah digunakan komunitas ini (Coret) untuk menumbuhkan kesadaran akan toleransi terhadap berbagai perbedaan, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana sikap atau perilaku masyarakat Coret dalam melaksanakan ajaran Islam tersebut.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pluralisme dalam Pendidikan Islam**

Pluralisme mempunyai pemaknaan yang sangat beragam. Oleh sebab itu terminologi ini menjadi sangat longgar untuk ditarik ke wilayah

manapun. Sebagian pendapat memandang pluralisme merupakan terminologi yang terambil dari ranah sosiologis, dan sebagian lain berpendapat bahwa terminologi ini terambil dari ranah filsafat.<sup>13</sup> Dari banyaknya perbedaan definisi semua berangkat dari satu tema bahwa pluralisme merupakan terminologi untuk menunjukkan paham kemajemukan.

Dalam islam kemajemukan sama artinya dengan *jam'* atau *majmu'* yang berarti lebih dari satu atau perkumpulan yang terdiri dari beberapa hal/sesuatu. Dalam bahasa Arab, ada kata *jama'ah* yang menunjukkan arti kebersamaan. Dalam shalat, *jama'ah* berarti shalat yang dilakukan secara bersama-sama antara imam (yang memimpin shalat) dan makmum yang mengikuti imam. Dalam konteks sosial, ada kata *jam'iyah* yang berarti organisasi atau perkumpulan orang banyak dan *ijtima'iyah* yang berarti sosial-kemasyarakatan.<sup>14</sup>

Kemajemukan dalam pendidikan Islam direspon oleh sumber ajaran Islam Al-Quran juga hadist. Al Qur'an mengajarkan umat Islam untuk mengakui pluralitas sebagai salah satu kenyataan objektif komunitas umat manusia, sejenis hukum Allah atau *Sunnah Allah*, dan bahwa hanya Allah

---

<sup>13</sup> Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa pluralisme dalam ilmu sosial merupakan konsep pemahaman tentang kehidupan majemuk (plural) yang harus ditata sedemikian rupa untuk menciptakan suasana saling menghargai dan menghormati guna menghindari konflik. Lihat (<http://en.wikipedia.org/pluralism.htm>.) sementara itu dalam pengertian lain, pluralisme dimaknai juga sebagai filsafat yang mengajarkan ada lebih dari satu macam "kebenaran terakhir", yang dipertentangkan dengan aliran "monisme" atau "dualisme". (lihat Osman Raliby, *kamus Internasional*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal.414.

<sup>14</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 180.

yang tahu dan dapat menjelaskan, di hari akhir nanti, mengapa manusia berbeda satu dari yang lain, dan mengapa jalan manusia berbeda-beda dalam beragama. Dalam al-Qur'an disebutkan,

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا  
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”<sup>15</sup> (Qur'an Surah Al Maidah ayat 48)

Tujuan akhir pendidikan Islam ialah terwujudnya *Insan Kamil*, yang pembentukannya selalu dalam proses sepanjang hidup, “*has a Beginning but not an end*”. Dalam menyikapi pluralitas masyarakat, Insan

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, CV Diponegoro, 2010), hal. 116.

kamil merupakan perwujudan manusia seutuhnya yang taqwa, cerdas, baik budi pekertinya, terampil, toleran, kuat kepribadiannya, berguna bagi agama, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Kehadirannya adalah memberi manfaat pada alam tanpa membeda-bedakan dalam memberi kebaikan. Ia aktif bersama umat lain membangun kebaikan dimuka bumi ini sesuai dengan perintah Allah dalam ayat:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَنْقَوْمٍ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَرْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ

وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan (Kami Telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan, saudara mereka Syu'aib, Maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan".<sup>16</sup> (Qur`an Surah Al-Ankabut ayat 36)

Ia cakap menjadi *khalifah fil ardh* sesuai dengan bidang masing-masing. Pengolahan alam tidak didasarkan atas egoisme melainkan demi keselamatan dan kesejahteraan umum.<sup>17</sup>

Pendidikan agama pluralisme mengacu pada suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, CV Diponegoro, 2010), hal. 400.

<sup>17</sup>Tohari Musnawar, *Masalah Operasionalisasi Konsep Pendidikan Islami di Indonesia dalam Menatap Masa Depan, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1991), hal. 32.

dan mempermasalahkan agama lain sebatas untuk menumbuhkan sikap toleransi.<sup>18</sup> Alex R. Rodger menegaskan bahwa “pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya dan berfungsi untuk membantu perkembangan pengertian yang dibutuhkan bagi orang-orang yang berbeda iman, sekaligus juga untuk memperkuat ortodoksi keimanan bagi mereka”.<sup>19</sup>

## 2. Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pluralisme

Konsep pendidikan pluralisme adalah pendidikan yang berorientasi pada realitas persoalan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia dan umat manusia secara keseluruhan. Pendidikan pluralisme digagas dengan semangat besar “untuk memberikan sebuah model pendidikan yang mampu menjawab tantangan masyarakat pasca modernisme”.<sup>20</sup> Karena itu pengelolaannya perlu memperhatikan kurikulum sebagai proses. Ada empat hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam mengembangkan kurikulum sebagai proses ini, yaitu;<sup>21</sup> (1) posisi siswa sebagai subjek dalam belajar, (2) cara belajar siswa yang ditentukan oleh latar belakang

---

<sup>18</sup> Sealy, John, *Religious Education Philosophical Perspective*, (London: George Allen & Unwin, 1985), hal. 43 dalam Fadil, *Menggagas kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultur dan Pluralisme*, <http://blog.unnes.ac.id/fadil/2009/10/16/menggagas-kurikulum-pendidikan-agama-islam-berbasis-multikultur-dan-pluralisme/>, diakses 10 September 2012.

<sup>19</sup> Rodger, Alex R., *Educational and Faith in Open Society*, (Britain: The Handel Press, 1982), hal. 61 dalam Fadil, *Menggagas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultur dan Pluralisme*, <http://blog.unnes.ac.id/fadil/2009/10/16/menggagas-kurikulum-pendidikan-agama-islam-berbasis-multikultur-dan-pluralisme/>, diakses 10 September 2012.

<sup>20</sup> Fadil, *Menggagas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultur dan Pluralisme*, <http://blog.unnes.ac.id/fadil/2009/10/16/menggagas-kurikulum-pendidikan-agama-islam-berbasis-multikultur-dan-pluralisme/>, diakses 10 September 2012.

<sup>21</sup> Ibid.

budayanya, (3) lingkungan budaya mayoritas masyarakat dan pribadi siswa adalah *entry behaviour* kultur siswa, (4) lingkungan budaya siswa adalah sumber belajar.

Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan mestilah mencakup subjek seperti: toleransi, tema-tema tentang perbedaan ethno-kultural dan agama: bahaya diskriminasi; penyelesaian konflik dan mediasi; HAM; demokrasi dan pluralitas; kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.

Bentuk kurikulumnya tidak lagi ditujukan pada siswa secara individu menurut agama yang dianutnya, melainkan secara kolektif dan berdasarkan kepentingan bersama. Bila selama ini setiap peserta didik memperoleh pelajaran agama sesuai dengan agamanya, maka diusulkan agar lebih baik bila setiap peserta didik diberi materi agama yang sama, yaitu berisi tentang sejarah pertumbuhan semua budaya dan agama yang berkembang di Indonesia. Dengan materi seperti itu, mereka dapat belajar memahami pluralitas berdasarkan kritisnya, mengajarkan keterbukaan, toleran, dan tidak eksklusif, tapi inklusif.<sup>22</sup>

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh semua pihak untuk mengembangkan kurikulum PAI berbasis pluralisme di Indonesia, adalah sebagai berikut; *Pertama*, mengubah filosofi kurikulum dari yang berlaku seragam seperti saat ini kepada filosofi yang lebih sesuai dengan tujuan, misi, dan fungsi setiap jenjang pendidikan dan unit pendidikan. Untuk

---

<sup>22</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: 1999), hal. 165.

tingkat dasar, filosofi konservatif seperti esensialisme dan perenialisme haruslah dapat diubah ke filosofi yang lebih menekankan pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan kemanusiaan peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat bangsa, dan dunia. Filosofi kurikulum yang progresif seperti humanisme, progresifme, dan rekontruksi sosial dapat dijadikan landasan pengembangan kurikulum.

*Kedua*, teori kurikulum tentang konten (*curriculum content*) haruslah berubah dari teori yang mengartikan konten sebagai aspek substantif yang berisikan fakta, teori, generalisasi kepada pengertian yang mencakup pula nilai, moral, prosedur, dan ketrampilan yang harus dimiliki generasi muda.

*Ketiga*, teori belajar yang digunakan dalam kurikulum masa depan yang memperhatikan keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan politik tidak boleh lagi hanya mendasarkan diri pada teori psikologi belajar yang bersifat individualistik dan menempatkan siswa dalam suatu kondisi *value free*, tetapi harus pula didasarkan pada teori belajar yang menempatkan siswa sebagai makhluk sosial, budaya, politik, dan hidup sebagai anggota aktif masyarakat, bangsa, dan dunia.

*Keempat*, proses belajar yang dikembangkan untuk siswa haruslah pula berdasarkan proses yang memiliki tingkat *isomorphism* yang tinggi dengan kenyataan sosial. Artinya, proses belajar yang mengandalkan siswa belajar individualistis harus ditinggalkan dan diganti dengan cara belajar berkelompok dan bersaing secara kelompok dalam suatu situasi positif. Dengan cara demikian maka perbedaan antar-individu dapat

dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok dan siswa terbiasa hidup dengan berbagai keragaman budaya, sosial, intelektualitas, ekonomi, dan aspirasi politik.

*Kelima*, evaluasi yang digunakan haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan. Penggunaan alternatif assesment (portfolio, catatan, observasi, wawancara) dapat digunakan.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pluralisme

Dalam pendidikan agama islam yang mengembangkan gagasan pluralisme, semua aspek kelembagaan dan proses belajar mengajarnya harus menerapkan sistem dan metode yang dapat mengembangkan pluralisme serta mampu menggali sisi perdamaian dan toleransi. Tohari Musnawar dalam jurnalnya memaparkan bahwa praktek pendidikan Islam meliputi beberapa hal berikut:<sup>23</sup>

- a. Musyawarah merupakan ajaran yang disebut dalam Al Quran dan seringkali dilaksanakan oleh Rasullullah saw. Dalam surah Ali Imran 159 tercantum :

---

<sup>23</sup> Tohari Musnawar, *Masalah Operasionalisasi Konsep Pendidikan Islami Di Indonesia Dalam Menatap Masa Depan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.1991), hal.33.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَأَعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>24</sup>

Demikian pula dalam surah As-Syura: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.”<sup>25</sup>

Musyawarah merupakan ajaran yang penting dalam Islam, dan dalam dunia modern musyawarah pada hakikatnya merupakan inti faham

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, CV Diponegoro, 2010), hal.71.

<sup>25</sup> Ibid. hal. 487.

demokrasi, yang dianut oleh negara kita. Tidak ada demokrasi tanpa musyawarah, dan dalam masyarakat Indonesia yang sangat plural, aspek musyawarah harus dikedepankan dalam menghadapi setiap benturan perbedaan yang ada. Oleh karena itu pelajar harus dibiasakan bermusyawarah, diskusi ataupun dialog dengan individu maupun kelompok yang berbeda dengannya.

Tohari Musnawar mengatakan sistem seperti ini seharusnya sudah dididikkan sejak SD, bahkan TK. Adab bermusyawarah, cara mengeluarkan pendapat, cara memimpin dan mengorganisasi musyawarah, sikap toleran terhadap pendapat yang berbeda dan sebagainya, semuanya itu hendaknya menjadi program pendidikan.

b. Praktek Pendidikan Islam juga diajarkan dalam surah Al Maidah : 2  
Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: "... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, CV Diponegoro, 2010), hal. 106.

Menurut Tohari Musnawar, praktek pendidikan Islam tidak boleh mendidik anak untuk menjadi individualis-individualis yang cenderung ke egois, hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan nasib orang lain. Ia harus diajarkan dan dibiasakan untuk tolong menolong, bekerjasama, gotong royong, dan ukhuwah Islamiah, karena itulah semangat Islam, itulah salah satu nilai pendidikan Islam. Semangat itu tidak hanya untuk diterapkan dalam lingkup sesama muslim, namun juga harus diterapkan pada sesama makhluk hidup bahkan harus menjadi *rahmatan lil`alamin*.

Contoh penanaman nilai-nilai agama pada proses pembelajaran antara lain diskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu materi atau soal yang diberikan oleh pengajar (penanaman nilai kerja sama, bersahabat dan komunikatif), pembiasaan berdoa di setiap awal pembelajaran (nilai religius), pembiasaan saling salaman antar teman di pagi hari dan ketika pulang sekolah (nilai persahabatan dan cinta damai), melaksanakan upacara bendera atau menyanyikan lagu wajib nasional untuk selingan (menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air), melakukan kegiatan bakti sosial pada kegiatan-kegiatan kesiswaan (menumbuhkan nilai peduli sosial) dan lain-lain.

c. Praktek pendidikan harus menyesuaikan zaman dan mengacu ke masa depan. Rasullullah saw. Bersabda:

*”Didiklah anak-anakmu, maka sesungguhnya mereka itu makhluk dari suatu zaman yang bukan zamanmu.”<sup>27</sup>*

Dengan kata lain Rasulullah mengajarkan bahwa zaman itu selalu berubah, maka pendidikan juga harus dapat mengacu ke masa depan. Anak didik harus dilatih jeli, terbuka dan kritis terhadap segala perubahan zaman.

d. Pada paraktek pendidikan Islam, Rasulullah menganjurkan agar umat Islam mau dan mampu menyerap ilmu-ilmu lain yang sekiranya bermanfaat bagi kemajuan dan kehidupan dunia dan akhirat. Umat Islam diajarkan untuk bersikap terbuka bagi wawasan-wawasan baru dari mana pun datangnya. Rasulullah bersabda:

*“Tuntutlah ilmu walau sampai negeri Cina.”<sup>28</sup>*

Ilmu di negeri Cina pada waktu itu, juga di waktu sekarang, tentunya bukan ilmu agama Islam, melainkan ilmu dalam bidang lain. Dengan sikap seperti itulah umat Islam pada abad-abad Hijriah dapat mengalami kemajuan yang pesat, dapat menjadi adikuasa baik dalam hal politik kenegaraan maupun dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari aspek metode, strategi dan manajemen pembelajaran merupakan aspek penting dalam penerapan pendidikan multikultural.

---

<sup>27</sup> Tohari Musnawar, *Masalah Operasionalisasi Konsep Pendidikan Islami Di Indonesia Dalam Menatap Masa Depan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.1991), hal.35.

<sup>28</sup> Tohari Musnawar, *Masalah Operasionalisasi Konsep Pendidikan Islami Di Indonesia Dalam Menatap Masa Depan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.1991), hal.36.

Terkait dengan praktik dan prosedur ini, Ricardo L. Garcia menyebutkan tiga faktor dalam manajemen pembelajaran, yaitu:<sup>29</sup>

(a) lingkungan fisik (*physical environment*), (b) lingkungan sosial (*human environment*), dan (c) gaya pengajaran guru (*teaching style*).

Dalam pembelajaran, siswa memerlukan lingkungan fisik dan sosial yang aman dan nyaman. Untuk menciptakan lingkungan fisik yang aman dan nyaman, guru dapat mempertimbangkan aspek pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, dan musik. Guru yang memiliki pemahaman terhadap latar belakang budaya siswanya, akan menciptakan lingkungan fisik yang kondusif untuk belajar. Sementara itu, lingkungan sosial yang aman dan nyaman dapat diciptakan oleh guru melalui bahasa yang dipilih, hubungan simpatik antar siswa, dan perlakuan adil terhadap siswa yang beragam budayanya. Dalam proses pembelajaran guru tidak membedakan gender, suku, ras, etnik dan lain-lain.

Selain lingkungan fisik dan sosial, siswa juga memerlukan gaya pengajaran guru yang menggembarakan. Menurut Garcia , gaya pengajaran guru merupakan gaya kepemimpinan atau teknik pengawalan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (*the kind of leadership or governance techniques a teacher uses*). Dalam proses pembelajaran,

---

<sup>29</sup> Garcia dalam Dwi Fanda Larasati, S.Tp, M.Pd, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Institusi Pendidikan*, Makalah, Bogor: Diajukan untuk Presentasi Temu Ilmiah Nasional Guru 2011, hal. Xxii.

gaya kepemimpinan guru sangat berpengaruh bagi ada tidaknya peluang siswa untuk berbagi pendapat dan membuat keputusan. Gaya kepemimpinan guru berkisar pada otoriter, demokratis, dan bebas (*laissez faire*). Gaya kepemimpinan otoriter tidak memberikan peluang kepada siswa untuk saling berbagi pendapat. Apa yang diajarkan guru kepada siswa ditentukan sendiri oleh sang guru. Sebaliknya, gaya kepemimpinan guru yang demokratis memberikan peluang kepada siswa untuk menentukan materi yang perlu dipelajari siswa. Selanjutnya, guru yang menggunakan gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk menentukan materi pembelajaran di kelas. Untuk kelas yang beragam latar belakang budaya siswanya, agaknya, lebih cocok dengan gaya kepemimpinan guru yang demokratis.<sup>30</sup>

Melalui pendekatan demokratis ini, para guru dapat menggunakan beragam strategi pembelajaran, seperti dialog, simulasi, bermain peran, observasi, dan penanganan kasus.<sup>31</sup> Melalui dialog para guru, misalnya, mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa. Selain itu, melalui dialog para guru juga dapat mendiskusikan bahwa semua orang dari budaya apa pun ternyata juga dapat saling berkolaborasi dalam berkreatifias dan berinovasi.

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Abdullah Aly, dalam Dwi Fanda Larasati, S.Tp, M.Pd, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Institusi Pendidikan*, Makalah, Bogor: Diajukan untuk Presentasi Temu Ilmiah Nasional Guru 2011, hal. Xxiii.

Sementara itu, melalui simulasi dan bermain peran, para siswa difasilitasi untuk memerankan diri sebagai orang-orang yang memiliki agama, budaya, dan etnik tertentu dalam pergaulan sehari-hari. Dalam momen-momen tertentu, diadakan proyek dan kepanitiaan bersama, dengan melibatkan aneka macam siswa dari berbagai agama, etnik, budaya, dan bahasa yang beragam. Sedangkan melalui observasi dan penanganan kasus, siswa dan guru difasilitasi untuk tinggal beberapa hari di masyarakat multikultural. Mereka diminta untuk mengamati proses sosial yang terjadi di antara individu dan kelompok yang ada, sekaligus untuk melakukan mediasi bila ada konflik di antara mereka.

Dengan strategi pembelajaran tersebut para siswa diasumsikan akan memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang adanya keragaman dalam kehidupan sosial. Bahkan, mereka akan memiliki pengalaman nyata untuk melibatkan diri dalam mempraktikkan nilai-nilai dari pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku yang toleran, simpatik, dan empatik pun pada gilirannya akan tumbuh pada diri masing-masing siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang difasilitasi guru tidak sekadar berorientasi pada ranah kognitif, melainkan pada ranah afektif dan psikomotorik sekaligus.

Selanjutnya, pendekatan demokratis dalam proses pembelajaran dengan beragam strategi pembelajaran tersebut menempatkan guru dan siswa memiliki status yang setara (*equal status*), karena masing-masing dari mereka merupakan anggota komunitas kelas yang setara juga. Setiap

anggota memiliki hak dan kewajiban yang absolut. Perilaku guru dan siswa harus diarahkan oleh kepentingan individu dan kelompok secara seimbang. Aturan-aturan dalam kelas harus dibagi untuk melindungi hak-hak guru dan siswa.

Adapun hak-hak guru dalam proses pembelajaran meliputi: (a) guru berhak menilai para siswa sebagai manusia dan hak mereka sebagai manusia, (b) guru berhak mengetahui kapan menerapkan gaya pengajaran yang berbeda otoriter, demokratis, dan bebas untuk meningkatkan hak-hak siswa, (c) guru berhak mengetahui kapan dan bagaimana menerapkan ketidakpatuhan sipil, dan (d) guru berhak memahami kompleksitas aturan bagi mayoritas dan melindungi hak-hak minoritas.

Di pihak lain, para siswa memiliki hak-hak sebagai berikut: (a) siswa berhak mengetahui hak sipil dan kewajibannya, dan (b) siswa berhak mengetahui bagaimana menggunakan hak dan kewajibannya.<sup>32</sup>

Lebih jauh, pendekatan demokratis dalam pembelajaran ini menuntut guru memiliki kompetensi multikultural. Farid Elashmawi dan Philip P. Harris menawarkan 6 (enam) kompetensi multikultural guru, yaitu:<sup>33</sup> (a) memiliki nilai dan hubungan sosial yang luas, (b) terbuka dan fleksibel dalam mengelola keragaman siswa, (c) siap menerima

---

<sup>32</sup> Garcia, dalam Dwi Fanda Larasati, S.Tp, M.Pd, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Institusi Pendidikan*, Makalah, Bogor: Diajukan untuk Presentasi Temu Ilmiah Nasional Guru 2011 hal. xxiv

<sup>33</sup> Dwi Fanda Larasati, S.Tp, M.Pd, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Institusi Pendidikan*, Makalah, Bogor: Diajukan untuk Presentasi Temu Ilmiah Nasional Guru 2011, hal. Xxiv.

perbedaan disiplin ilmu, latar belakang, ras, dan gender; (d) memfasilitasi pendatang baru dan siswa yang minoritas, (e) mau berkolaborasi dan koalisi dengan pihak mana pun, dan (f) berorientasi pada program dan masa depan.

Selain itu, James A. Bank menambahkan kompetensi multikultural lain yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:<sup>34</sup> (a) sensitif terhadap perilaku etnik para siswa, (b) sensitif terhadap kemungkinan adanya kontroversi tentang materi ajar, dan (c) menggunakan teknik pembelajaran kelompok untuk mempromosikan integrasi etnik dalam pembelajaran.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang proses Pendidikan Agama Islam berbasis pluralisme dan sikap juga perilaku keagamaan masyarakat dalam komunitas Coret di L-KiS Sorowajan, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas Komunitas Coret dalam mempelajari dan mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dengan subyek dan latar yang akan diteliti berupa

---

<sup>34</sup> Ibid.

laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para subyek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek sendiri.<sup>35</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah berupa: *person*, *place* dan *paper*.<sup>36</sup>

- a. *Person* atau sumber data berupa orang atau sumber data yang memberikan data melalui wawancara, kuesioner, atau jawaban tertulis melalui angket yang meliputi :
  - a) Pembimbing komunitas Coret Yogyakarta yaitu mas Jarot Waskito dan Mbak Azzah Nilawati.
  - b) Pengurus dan anggota dari komunitas Coret Yogyakarta.
  - c) Para Narasumber kegiatan sebagai tenaga pendidik.
  - d) Peserta pelatihan dan peserta dari semua kegiatan yang diadakan oleh komunitas Coret.

---

<sup>35</sup> Denzin dan Lincoln dalam Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.7

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992), hal. 115.

- b. *Place* atau sumber data berupa tempat. Data itu berupa ruangan dan kelengkapan alat yang digunakan dalam proses pengajaran, juga tempat-tempat yang dijadikan tempat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau gambar atau simbol-simbol lainnya,<sup>37</sup> yaitu berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh komunitas Coret Yogyakarta.

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan di dalam komunitas Coret khususnya yang terkait dalam wilayah Pendidikan Agama Islam. Selain itu obyek penelitian disini adalah perilaku anggota komunitas Coret dalam melaksanakan ajaran Islam.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk dapat menunjukkan nilai-nilai atau makna yang mempengaruhi masyarakat Coret dalam mengembangkan agama islam di tengah pluralitas masyarakat dan komunitas. Penelitian dengan studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus. Tujuannya ialah untuk memahami siklus kehidupan (atau bagian dari siklus kehidupan) suatu unit individu. Unit ini bisa orang per-orang, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat. Studi kasus menggali secara mendalam dan menganalisis secara intensif

---

<sup>37</sup> Ibid.

interaksi antara faktor-faktor yang menyebabkan perubahan atau pertumbuhan.<sup>38</sup>

#### 4. Penentuan Sampel dan Responden

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representatif dan merepresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi<sup>39</sup>. Dalam penelitian kualitatif, maka prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel tersebut lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel.<sup>40</sup>

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu: a) pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian, b) pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, c) menghentikan pemilihan

---

<sup>38</sup> Mulyadi, Sanapiah Faisal, (ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 124.

<sup>39</sup> Ibid, hal. 105.

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 54.

sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi. Dalam menempuh tiga tahap itu penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*.

Responden penelitian adalah seseorang (karena lazimnya berupa orang) yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal penelitian dilakukan dengan menggunakan tes, maka “responden” penelitian ini menjadi “testee” (yang dites). Responden penelitian bisa subjek penelitian, bisa orang lain.<sup>41</sup> Responden dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Coret, para pendamping dan juga orang-orang yang mengetahui informasi mengenai komunitas Coret, baik itu terkait dengan para anggotanya, sikap dan perilaku anggota maupun kegiatan-kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan oleh komunitas Coret.

##### 5. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan/kancah dilihat dari aspek proses pencarian datanya yang diperoleh dari lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian kancah ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan beberapa cara sebagai berikut;

###### a) Metode Interview (wawancara)

---

<sup>41</sup> Ibid.

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>42</sup> Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.<sup>43</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai para pendamping, pengurus, dan anggota komunitas Coret Yogyakarta. Wawancara dengan pendamping dan pengurus adalah untuk mencari data dan informasi berkenaan dengan sejarah berdirinya komunitas Coret, dan lain sebagainya. Sedangkan wawancara dengan narasumber kegiatan sebagai tenaga pendidik dilakukan untuk mengetahui bagaimana tujuan dan strategi mereka dalam mengembangkan pluralisme dalam proses pendidikan Islam, dan wawancara dengan anggota adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi maupun sikap anggota dalam mengamalkan ajaran islam yang *Rahmatan lil`alamiin* dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

b) Metode Kuesioner (Angket).

Metode angket adalah: “Metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 113.

<sup>43</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia, 1980), hal. 162.

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Press, 2000), hal. 27.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi baik itu yang berupa anggapan pendapat atau sikap dari para anggota terhadap pelaksanaan pendidikan di komunitas Coret tersebut dan untuk mengetahui sikap dan perilaku anggota dalam mengamalkan ajaran islam di tengah masyarakat plural.

c) Metode Observasi.

Metode observasi adalah suatu pengamatan di lakukan secara langsung maupun tidak langsung mengadakan pencatatan yang sistematis.<sup>45</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif komunitas Coret serta mengetahui perilaku anggota dan untuk mengecek data atau hal yang diperoleh dari hasil observasi dengan realita yang ada.

d) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>46</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum komunitas Coret Yogyakarta, letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan pendamping, pengurus dan anggota, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya.

## 6. Analisis Data dan Triangulasi

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta; Cipta karya, 1991), hal. 20.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, agar data tersebut dapat bermakna perlu adanya analisis. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.<sup>47</sup>

Penulis menggunakan analisis *non statistik*, Sumadi Suryabrata<sup>48</sup> menjelaskan bahwa *analisa non statistik* sesuai untuk data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*). Data-data yang terkumpul melalui *wawancara*, *observasi* maupun *angket* di hubungkan dengan *teks yang normative* kemudian penulis simpulkan melalui cara berfikir deduktif atau induktif.

Cara berfikir *induktif* dimulai dari hal-hal yang khusus dimana data khusus berupa kasus-kasus yang terjadi di lapangan kemudian disimpulkan menjadi kaidah umum (*genmeral*). Sedangkan cara berfikir *deduktif* dimulai dari data umum yang ada pada teori atau kaidah umum kemudian diurai pada data kenyataan di lapangan secara khusus atau dengan kata lain *logika deduktif* ialah cara mengambil kesimpulan dari kaidah umum menuju yang lebih khusus. Setelah itu penulis menyajikan hasil penelitian

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 103.

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata dalam Abdullah Afandi, Tesis, *Peran dan Fungsi Kiai: Studi Kasus di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*, (surakarta: Program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2005), hal. 15.

dalam bentuk data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati.<sup>49</sup>

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>50</sup>. Dalam penelitian ini triangulasinya menggunakan tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan langkah-langkah yang membandingkan data hasil pengamatan dalam komunitas Coret dengan data hasil wawancara. Selain itu dengan membandingkan apa yang dikatakan atau dilakukan oleh anggota Coret (secara pribadi) dengan apa yang dikatakan oleh orang lain/masyarakat tentang mereka.

#### **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Secara garis besar dan sistematis, skripsi ini dibagi 3 bagian pokok yaitu:

##### **1. Bagian Awal**

---

<sup>49</sup> Ibid, hal. 3.

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

<sup>51</sup> Ibid.

Bagian ini berisi: halaman judul, nota dinas, nota konsultasi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I: berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian skripsi, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika penulisan skripsi. Bagian kerangka teori berisi konsep tentang Pluralisme dalam pendidikan islam, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pluralisme.

Bab II: berisi profil Coret mulai dari letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya masyarakat Coret, struktur organisasi/struktur kepanitiaan/keredaksian, latar belakang anggota komunitas, prosedur penerimaan anggota, sumber dana, agenda kegiatan yang sedang disiapkan, latar belakang Pendamping/pengurus dan sarana prasarana.

Bab III: berisi tentang konsep pluralisme yang dikembangkan komunitas coret dalam ranah pendidikan agama Islam. Kemudian sesuai dengan rumusan kedua penelitian akan memfokuskan pada tujuan dan strategi-strategi komunitas Coret dalam mengembangkan Agama Islam terkait masalah pluralitas dalam masyarakat ataupun pada komunitas itu sendiri. Setelah itu sesuai dengan rumusan ketiga

penelitian akan memfokuskan pada sikap atau perilaku masyarakat coret dalam melaksanakan ajaran islam.

Bab IV: berisi tentang Kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan refleksi pluralisme dari hasil analisa penelitian di dalam komunitas Coret. Bab ini mengungkapkan situasi dan kondisi/keadaan masyarakat Coret dalam perjalanannya mengembangkan pendidikan (agama) Islam serta budaya yang muncul dari hasil pemikiran tersebut. Disamping itu bab ini berisi saran serta lampiran-lampiran yang sepadan dengan tema dan kebutuhan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap Komunitas Coret Yogyakarta, penulis mendapatkan banyak hal yang menarik seputar bagaimana cara penuliran gagasan bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang di luar cara-cara formal. Dari penelitian tersebut, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

*Pertama*, tujuan dikembangkannya pembelajaran PAI berbasis pluralisme pada masyarakat Coret adalah untuk membekali para pelajar SMA dan remaja dengan gagasan-gagasan Islam yang transformatif, toleran, dan bersifat keindonesiaan, mengembangkan pembelajaran Islam yang lebih menghargai kemajemukan dan kritis terhadap ketidakadilan, dan memperkuat dan meningkatkan kapasitas sumber daya, kelembagaan, dan jaringan. Beberapa strategi dilakukan komunitas Coret dalam rangka mengembangkan pendidikan berbasis pluralisme, seperti workshop penulisan kreatif, workshop pembuatan film dokumentasi, pemutaran dan diskusi film dokumenter, penerbitan buletin Coret, diskusi karya, kemah komunitas tiga kota, siaran radio, penanaman pohon, penerbitan buku antologi, dan pelatihan manajemen web atau blog. Melalui berbagai strategi dan metodenya, komunitas Coret berusaha mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dengan mengusung nilai-nilai pluralisme dan unsur-unsur pendidikan berbasis agama Islam.

*Kedua*, Pelaksanaan PAI dalam komunitas Coret yang ditemukan penulis ternyata lebih mendekati pada proses pembelajaran bersama, dalam arti tidak ada istilah guru atau murid seperti sekolah formal atau seperti di pondok pesantren. Untuk pembelajaran agama disampaikan tidak secara langsung. Penyampaian ini diajarkan secara halus, yaitu dengan mengambil sari-sari ajaran agama Islam untuk kemudian berusaha menerapkannya ke dalam bentuk karya nyata (amal sholeh). Di samping itu pendidikan agama di sana lebih menampilkan berbagai macam pemikiran-pemikiran Islam modern yang toleran dan inklusif seperti, kajian Islam tentang humanisme, gender, demokrasi, atau seperti pemikiran tokoh-tokoh Islam modern seperti Gus Dur, Cak Nur, Pramodya Ananta toer dan sebagainya.

*Ketiga*, Sikap dan perilaku yang penulis lihat dari masyarakat Coret tidak menunjukkan satu sikap dan perilaku yang utuh/stabil/pasti (dalam arti tidak bisa berubah lagi). Sikap dan perilaku masyarakat Coret yang notabeneanya masih dalam taraf belajar, sangat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman langsung dari proses belajar mereka selama ini dalam komunitas. Sikap dan perilaku masyarakat Coret dalam mengamalkan ajaran Islam terlihat sangat beragam, akan tetapi mereka sangat fleksibel dan toleran terhadap berbagai macam perbedaan paham dan sikap yang ada. Mereka sangat terbuka terhadap berbagai macam pemahaman dan hal-hal baru yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sangat aktif dan giat belajar dan berkarya dalam kebersamaan yang indah. Jarang terjadi konflik dan saling bantu membantu dalam menjalankan tugas. Mereka sangat mandiri dan dilatih untuk bebas dan berani berkarya dan

membangun jaringan komunitas dengan kelompok-kelompok di luar mereka. Kepedulian sosial mereka sangat tinggi, dan mereka mempunyai semangat yang luar biasa dalam memelihara keharmonisan hubungan antara manusia dengan manusia bahkan dengan alam.

## **B. Saran-saran**

Penelitian yang telah dilakukan penulis dalam skripsi ini setidaknya dapat memberikan gambaran yang memadai mengenai dunia remaja pada umumnya dan Komunitas Coret pada khususnya. Melalui penelitian ini, setidaknya penulis telah berhasil untuk mengungkapkan bagaimana cara-cara yang ditempuh oleh Komunitas Coret dalam upaya mengembangkan paham keagamaan yang lebih toleran dan terbuka.

Kendati demikian, penulis menyadari penelitian ini adalah penelitian lapangan dan masih sangat minim dalam pencarian data-data, maka akan lebih baik jika ada penelitian atau kajian lanjutan berupa penelitian lapangan lain dan disertai dengan data-data yang lebih kaya.

Hasil kajian yang telah diperoleh penulis dalam skripsi ini tentunya dapat menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lanjutan, baik yang berupa penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan tentang tema pluralisme ini. Oleh sebab itu, kita dapat memperkaya khazanah intelektual kita dengan mengambil unsur-unsur yang positif dari pluralisme dan membuang yang negatif.

Demikian saran dari penulis yang menyadari bahwa kajian penulis masih jauh dari sempurna. Selain itu, saran-saran di atas tak lain untuk mengingatkan bahwa tanggung jawab akademik dan keilmuan para pengkaji pendidikan Islam agar terus berupaya untuk menggali khasanah pemikiran dari bangsa kita sendiri yang masih jarang dikaji secara mendalam dan serius.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirabbil`alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridlo dan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan karena keterbatasan pengetahuan penulis, sehingga segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT meridhoi dan menerima semua amal perbuatan kita. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin, *Kesadaran Multikultural; Sebuah Gerakan Interezt Minimalization dalam Meredakan Konflik Sosial*, dalam M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: Pilar, 2006.

Abdurrahmansyah, *Sintetis Kreatif: Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam Isma'il Raji Alfaruqi*, Yogyakarta: Global Pustaka utama, 2002.

Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta; Rajawali Press, 2000.

Arifin, Syamsul, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, Malang: Pusat Studi Islam dan Filsafat, UMM, 2001.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka cipta, 1992.

Ariwibowo, AA, "Provokator kerusuhan Temanggung bebas bersyarat", *m.antaranews.com* dalam *google.com*, 2011.

Ayuningtyas, Rita, "Kerusuhan Cikeusik Diprovokasi Penganut Ahmadiyah?", *http: MediaIndonesia.com* 2011.

Bungin, Burhan, *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis*, Yogyakarta: 1999.

Denzin dan Lincoln dalam Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Fadil, *Menggagas Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis multikultur dan pluralisme*, <http://blog.unnes.ac.id/fadil/2009/10/16/menggagas-kurikulum-pendidikan-agama-islam-berbasis-multikultur-dan-pluralisme/>, 2012.

Fikri, Zakiyatul, *Model Pendidikan Islam Berbasis Pluralisme*, Makalah, Semarang: IAIN Walisongo 2010.

Huda, Miftahul, *Syariah Sosial-Etika, pranata, kultur*, NTB: Lembaga Pengkajian-publikasi Islam & masyarakat, 2010.

Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1980.

- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadi, Sanapiah Faisal, (ed.), *METODOLOGI Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Rodger, Alex R., *Educational and Faith in Open Society*, Britain: The Handel Press, 1982, dalam Fadil, *Menggagas kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis multikultur dan pluralisme*, <http://blog.unnes.ac.id/fadil/2009/10/16/menggagas-kurikulum-pendidikan-agama-islam-berbasis-multikultur-dan-pluralisme/>, 2012.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Sealy, John, *Religious Education Philosophical Perspective*, (London: George Allen & Unwin, 1985), dalam Fadil, *Menggagas kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis multikultur dan pluralisme*, <http://blog.unnes.ac.id/fadil/2009/10/16/menggagas-kurikulum-pendidikan-agama-islam-berbasis-multikultur-dan-pluralisme/>, 2012.
- Sumadi Suryabrata dalam Abdullah Afandi, Tesis, *Peran dan Fungsi Kiai: Studi Kasus Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*, Surakarta: Program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2005.
- Sumartana, *Spiritualitas Agama di Tengah Pluralitas Peradaban Masyarakat*, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta; Cipta karya, 1991.
- Tribun Jogja, “Balas dendam satu siswa SMA N 8 terluka” dalam [Tribunnews.com](http://tribunnews.com), 2012.
- Tribun Jogja, “SMK Piri Diteror Gerombolan Pelajar”, dalam [Tribunnews.com](http://tribunnews.com), 2012.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Komunitas Coret
2. Struktur organisasi dan kepengurusan komunitas Coret
3. Sarana prasarana, dan kondisi ruang belajar
4. Suasana pembelajaran
5. Hubungan antar anggota dan pendamping

#### B. Pedoman Wawancara

##### Kepada Pendamping dan Anggota Komunitas Coret

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Komunitas Coret
2. Visi, Misi, dan Tujuan
3. Tugas dan fungsi pendamping
4. Strategi pembelajaran
5. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
6. Media pembelajaran
7. Sistem kepengurusan anggota Coret
8. Faktor pendukung dan penghambat
9. Pandangan anggota terhadap perbedaan yang ada diantara mereka
10. Kegiatan-kegiatan komunitas Coret
11. Motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di komunitas Coret
12. Sikap dan perilaku mereka dalam hal akidah, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan anggota, pendamping dan masyarakat Coret
2. Keadaan sarana prasarana
3. Kegiatan dan hasil karya anggota
4. Buku dokumen yang dapat mendukung sumber data

## Catatan Lapangan 1

Tanggal: 7 Februari 2011

Tempat: Kantor Komunitas Coret Yogyakarta.

Narasumber : Jarot Waskito

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Komunitas ini adalah bagian dari yayasan LKiS. Kantor sekretariatnya adalah sebuah ruangan yang menjadi satu di dalam kantor Lembaga Kajian Islam (LKiS). Yayasan L-KiS sendiri berada di Jl. Pura no.203 Sorowajan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Coret juga mempunyai atau bisa di kunjungi di dunia maya dengan alamat Email: [coretjogja@yahoo.co.id](mailto:coretjogja@yahoo.co.id), atau bisa juga melalui akun facebook [coretjogja@gmail.com](https://www.facebook.com/coretjogja@gmail.com). Mereka juga secara aktif mengembangkan karya-karya mereka di dalam blog yang juga bisa dilihat di blog: [komunitascoret.LKIS.or.id](http://komunitascoret.LKIS.or.id) dan [coret.wordpress.com](http://coret.wordpress.com).
2. Sekretariat Komunitas Coret dibuat menyatu dengan yayasan LKiS agar mempermudah koordinasi dan membuat iklim yang menyatu dengan tokoh-tokoh yang kompeten di bidang keilmuan. Hal itu juga dimaksudkan agar komunitas coret bisa memanfaatkan semua fasilitas yang ada di dalam kantor LKIS, diantaranya adalah pendopo sebagai ruang diskusi, proyektor dan perlengkapan pemutaran film, perpustakaan, juga ruang kerja yang dilengkapi dengan fasilitas hotspot.

3. Awal mula lahirnya coret adalah dari peran LKiS yang ingin memfasilitasi remaja dalam belajar dan berkarya sekaligus memberikan pendidikan yang toleran pada mereka. Mereka lalu membuat kegiatan workshop writing berkelanjutan, setelah itu para peserta sendiri yang berinisiatif membuat sebuah komunitas. Akhirnya LKiS memperbolehkan bahkan memfasilitasi komunitas yang akan dibentuk, sehingga lahirlah komunitas Coret.
4. Mengapa LKiS memfasilitasi mereka untuk belajar dan ingin memberikan pendidikan yang toleran kepada remaja alasannya seperti yang Jarot katakan saat itu adalah karena di kalangan remaja akhir-akhir ini marak kasus kekerasan atau kejahatan atas nama perbedaan suku, ras, agama, dan fanatisme buta yang melibatkan remaja, juga banyak nya kasus radikalisme di Indonesia yang melibatkan remaja.
5. Untuk di Yogyakarta sendiri, seringkali kasus tawuran antar pelajar dan semakin maraknya geng-geng sekolahan baik di tingkat SMP maupun SMA membuat LKiS prihatin dan merasa punya tanggung jawab untuk ikut andil dalam proses pendidikan untuk mengurangi kasus-kasus atau masalah seperti itu.
6. Hanya saja karena keterbatasan LKiS saat itu, mereka hanya membuat kegiatan yang masih sebatas menyentuh pelajar-pelajar tingkat SMA. Kenapa dipilih pelajar SMA karena menurut Jarot, mereka yang sedang berada di masa-masa itu lah yang paling rawan terpengaruh hal-hal buruk dari pemikiran-pemikiran radikalisme.

7. Saat itu anggota yang kumpul kebanyakan dari pondok pesantren, seperti MA Ali Maksum, MA Wahid Hasyim, MA Sunan Pandanaran, MA Muallimin, Muallimat dan sebagainya.
8. Pendamping saat itu adalah Jarot Waskito yang masih aktif, yang lainnya sudah punya pekerjaan masing-masing di luar.
9. LKiS sudah mempunyai ruang khusus untuk Coret, bahkan sudah disediakan mushola, dan perpustakaan, bahkan pendopo LKiS juga diperbolehkan untuk mengadakan berbagai kegiatan Coret.
10. Mereka difasilitasi komputer, komputer khusus editing, kamera, jaringan bebas internet, dan berbagai macam alat tulis lainnya.

## Catatan Lapangan 2

Tanggal: 25 Februari 2011

Tempat: Kantor Komunitas Coret Yogyakarta.

Narasumber: Jarot Waskito

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Pada awalnya anggota Coret berasal dari kalangan pelajar SMA/ sederajat yang ada di DIY, selanjutnya mereka yang telah lulus dan meneruskan ke perguruan tinggi maupun tidak masih bisa ikut berproses dalam berbagai kegiatan yang diadakan Coret, termasuk menjadi pengurus maupun panitia di dalamnya.
2. Coret sengaja tidak membentuk struktur organisasi seperti organisasi-organisasi lain yang mempunyai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan departemen-departemen lain yang terikat oleh periode kepemimpinan tertentu dan berdiri dengan aturan-aturan yang formal seperti Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADART). Coret lebih mengedepankan kerjasama atas dasar kekeluargaan dan demokrasi dalam berorganisasi.
3. Yayasan LKiS (Lembaga Kajian Islam Sosial) adalah sebuah lembaga yang lahir dari hasil diskusi aktivis mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Latar belakang mahasiswa yang menggagas lahirnya LKiS ini adalah berasal dari kaum Nahdliyin atau Nahdlatul Ulama (NU). Yayasan ini selanjutnya mengusung wacana Islam yang progresif namun tetap menjaga tradisi baik

yang memang lekat berada dalam ajaran keagamaan NU. Islam yang hendak ditampilkan oleh LKiS adalah Islam yang berwajah moderat, toleran, dan menjunjung tinggi perkembangan pemikiran keislaman. Salah satu cara memperjuangkan gagasan itu di tengah kalangan nremaja adalah membentuk wadah-wadah belajar seperti membentuk komunitas.

4. Proses penerimaan anggota atau perekrutan coret tidak menerapkan sistem seperti penerimaan siswa di sekolah formal yang dipilih dengan tes ataupun wawancara terdahulu. Coret juga tidak menentukan syarat-syarat tertentu sebagai kualifikasi penerimaan. Prosedurnya hanya dengan cara mengirimkan undangan ke sekolah-sekolah di Yogyakarta. Undangan itu ditujukan untuk mengirimkan delegasi siswa-siswinya dalam Workshop Creative Writing Berkelanjutan (WCWB). Dari situlah nanti peserta WCWB yang berniat gabung ke komunitas Coret akan didata dan direkrut menjadi anggota komunitas Coret pada periode saat itu.
5. Coret yang berafiliasi di bawah divisi Media Budaya dari LKiS mendapatkan pendanaan dari beberapa sumber., namun sebagian besar sumber dana Coret adalah dari LKiS sendiri dan dari Hivos.
6. Agenda Coret yang telah terlaksana selama ini adalah diskusi mingguan, penerbitan Bulletin Coret, tanam pohon, workshop advokasi, workshop kreatif writing berkelanjutan, siaran di radio, menulis di media massa, membuat perpustakaan di daerah terpencil, kemah komunitas tiga kota, workshop kreatif documentary, penerbitan buku antologi, pelatihan manajemen Web/Blog .

### Catatan Lapangan 3

Tanggal : 28 September 2011

Tempat : Student Center UIN SUKA Yogyakarta

Narasumber : Pekik Nur Sasongko

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Coret didirikan pada tahun 2005 (tepatnya bulan juli), tapi sebelum itu LkiS pernah bikin semacam Coret atau komunitas remaja tapi bidikannya kurang tepat. Kemudian ada resolusi dari teman-teman yayasan sehingga terbentuklah komunitas yang disebut sebagai Coret. Tujuannya ya tentu saja untuk mengajarkan pluralisme tanpa mengenalkan kepada mereka apa itu teori pluralisme. Mereka diajak untuk bergaul dengan orang-orang yang heterogen sehingga bisa merasakan secara langsung apa itu pluralisme apa itu pentingnya kebersamaan, multikulturalisme dan sebagainya, isyuenya sebenarnya berangkat dari sana. Ketika itu bahkan LkiS tidak menyebut mereka akan membuat sebuah komunitas, mereka hanya akan membuat semacam workshop creative writing berkelanjutan (acara itu kemudian dikenal dengan istilah WCWB). Waktu itu pembicaranya adalah Hernowo. Itu tahun 2005. Setelah itu mereka yang mengikuti workshop, merasa sayang apabila setelah pasca acara itu tidak ada keberlanjutan. Akhirnya mereka berkumpul bersama dan membentuk

Coret yang kemudian di fasilitasi oleh LkiS. Jadi seolah-olah bukan LKiS yang membentuk Coret tapi Coret yang membentuk dirinya sendiri yang kemudian didukung oleh LkiS. Saya waktu itu termasuk salah satu orang yang usul untuk membuat komunitas. Akhirnya kita berkumpul waktu itu ada kurang lebih 25 an orang yang berkumpul disitu. Pekik, Rifan, Kahai almarhum, Subi, Navhat yang sekarang ada di Australia, kemudian Ni'mah Roihana dan beberapa teman yang lain. kami sepakat untuk membentuk satu komunitas yang saat itu kita tidak tahu mau dikasih nama apa. Waktu itu ada yang mengusulkan dikasih nama aja "Watu" (batu) karena keras kayak batu. Ada yang mengusulkan macam-macam akhirnya terpilihlah nama Coret dengan asumsi bahwa mereka semua mempunyai semangat bersama untuk menulis bersama yang kemudian kita meyakini bahwa coretan kita hanya sebatas coretan saja kemudian mereka tuangkan itu dalam buletin sehingga bisa dibaca oleh orang lain.

2. Kalau secara formal (langsung) mereka tidak pernah merasa pendamping mereka mengajarkan akidah Islam, tapi dengan mengenalkan kepada mereka orang-orang yang berbeda agama dan menyuruh mereka untuk mengenali mereka lebih dalam, mereka jadi tahu makna agama mereka sendiri juga agama mereka. Kadang pendamping mereka memancing mereka untuk menanyakan beberapa masalah dari sudut pandang agama mereka masing-masing. Seperti

masalah jihad atau masalah lainnya. mereka jadi mengerti pemahaman berbagai hal tidak hanya dari sudut pandang agama mereka.”

## Catatan Lapangan 4

Tanggal: 05 mei 2011

Tempat: WarungBig Burger Jln. Mayjend Sutoyo, Yogyakarta.

Narasumber: Rifan Anwar

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Pendamping Coret awalnya dulu adalah mbak Maysita dan mas Hamzah Sahal. Mereka berdua hanya mendampingi Coretsetengah tahunan. Setelah itu diganti mbak Vita (Pusphyta) dan mas Najib Khaelani.Sedang mas Jarot mulai mendampingi mereka pasca mas Najib keluar, kurang lebih tahun 2010-an.
2. Pada bulan Oktbober 2005 buletin pertama Coret dapat terbit dengan jumlah 300 eksemplar. Setelah itu penerbitan buletin Coretdilaksanakan setiap dua bulan sekali dengan jumlah 12 halaman, namun mulai edisi 52 Maret-April 2009agenda ini dilaksanakan tiap sebulan sekali dengan perubahan jumlah halaman menjadi 8 halaman.
3. Tugas pendamping dalam komunitas Coret adalah mendampingi anggota Coret dalam berbagai kegiatan yang akan atau sedang dilaksanakan. Untuk itulah mereka dituntut aktif dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang terkait dengan komunitas, mengontrol berbagai perilaku dan kegiatan, memberikan inisiatif, memancing kreatifitas, dan lain sebagainya.

4. Di dalam komunitas Coret, Rifan banyak belajar tentang persahabatan, keterbukaan diri terhadap orang lain dan terhadap perkembangan zaman, kerukunan hidup sesama manusia, musyawarah dalam mengambil keputusan dan diberikan pengetahuan tentang demokrasi dan mengenali keragaman budaya di Indonesia.
5. Dalam ceritanya, Rifan lahir dari keluarga yang dihinggapi fobia terhadap agama lain. Kesadaran keagamaan keluarganya sangat terbatas kepada agama sendiri. Agama di luar mereka adalah salah. Di tengah iklim keagamaan yang demikianlah Rif'an Anwar hidup. Namun seiring berjalannya waktu, keluarganya mulai sedikit terbuka. Kesadaran ini bisa terjadi karena muncul dari dalam diri atau bisa juga karena dituntut situasi. Tuntutan ini muncul berkaitan dengan pergaulan Rif'an Anwar yang kian luas dengan berbagai kalangan. Salah satunya adalah dengan teman-teman beragam yang ia temui di Komunitas Coret. Melalui interaksi dengan anggota komunitas inilah ia mulai terbuka wawasannya tentang agama lain.
6. Selanjutnya, Rif'an bercerita mengenai perkenalannya dengan seorang pastur di komunitas jejaring sosial facebook. Rif'an tahu bahwa dia seorang pastur, namun pada mulanya pastur tersebut belum tahu bahwa agama Rif'an adalah Islam. Fobia masa kecil Rif'an kembali mengendap keluar. Oleh karena itu pada perbincangan pertama, Rif'an tidak mengungkapkan identitas keagamaannya. Mereka berbicara tentang film. Kebetulan pastur tersebut, yang bernama Pak Arie S. sangat menyukai

film seperti dirinya. Dalam obrolan itu mereka tidak menyinggung sedikit pun tentang agama. Mereka membahas sebuah film dari nilai-nilai yang berlaku di mana saja. Dengan kata lain, nilai-nilai universal yang tidak harus ada berdasar atribut agama. Kebenaran itu ada, meski agama tidak mengatakannya. Kita tidak perlu mengatasnamakan agama untuk menolong orang lain. Menolong orang itu baik, tidak perlu mencari pembenaran di dalam agama. Obrolan seputar film melingkupi hal-hal yang seperti ini.

Oleh sebab itulah Rif'an merasa nyaman dengan pak Arie. Meski seorang pastor, beliau sangat terbuka dan tidak sempit pemahamannya. Maka Rif'an kemudian berani mengutarakan agamanya: bahwa agama Rif'an Islam. Pak Arie tidak terkejut. Beliau juga tidak mengkhotbahkan tentang kebenaran Injili kepadanya. Beliau justru mengatakan bahwa beliau senang bisa bergaul dengan banyak kalangan. Hal yang demikian itu akan menambah pengetahuan saya, agar saya tidak berpikiran sempit, katanya. Mereka mulai berbicara tentang kerukunan beragama. Menurut Pak Arie, sebenarnya tiap-tiap umat beragama di Indonesia memiliki rasa toleransi yang cukup tinggi satu dengan lainnya. Saya, demikian kata pak Arie, tinggal di sebelah masjid. Tetangga di sekitar saya sangat baik kepada saya. Saya juga menghormati mereka. Keterpecahan ummat ini barangkali karena ada faktor-faktor yang ada di luar agama itu sendiri yang ingin mengambil keuntungan dari ketidakrukunan antar umat beragama.

Berbicara tentang maraknya komunitas-komunitas agama yang cenderung eksklusif dan menggunakan kekerasan, Pak Arie menyatakan bahwa kemunculan komunitas-komunitas itu disebabkan hal yang amat kompleks. Sehingga tidak mudah untuk menggeneralisasinya hanya berdasar satu atau dua penyebab saja. Dan yang paling riskan sebenarnya dalam perwujudan kerukunan itu adalah sudah saatnya kita tidak memperdebatkan lagi tentang kebenaran suatu keyakinan. Masalah yang mendesak bagi bangsa kita sekarang ini bukanlah perdebatan manakah agama yang paling benar, melainkan bagaimana agar kehidupan bernegara ini bisa mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan bersama.

## **Catatan Lapangan 5**

Tanggal: 11 Oktober 2011

Tempat: ruang kuliah 107 Fishum UIN Sunan Kalijaga

Narasumber: Eni Puji Utami

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Coret adalah komunitas remaja yang menurut Eni sangat produktif karena selama ini banyak menghasilkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti pelatihan menulis bagi remaja, pelatihan membuat film, menanam pohon, membuat perpustakaan di pedesaan, dan aksi sosial lainnya.
2. Eni merasa bahwa secara tidak sengaja dia merasa dibimbing untuk membuat keputusan-keputusan atau juga karya-karya yang mengandung nilai-nilai demokrasi, dan memahami hak-hak asasi manusia.
3. Strategi pembelajaran di Coret menurut dia sangat menyenangkan. Dengan dibimbing para pendamping yang kompeten dan terampil, mereka diajak membuat beberapa kegiatan yang menurut mereka menarik dan mampu menjadi ajang untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dan para remaja di daerah Yogyakarta.
4. Menyikapi perbedaan yang ada diantara mereka, menurut Eni justru Hal-hal tersebut adalah senjata bagi mereka untuk berkarya. Karena

perbedaan membuat mereka mengerti banyak hal tentang makna-makna dan pengalaman hidup manusia.

## Catatan Lapangan 6

Tanggal: 28 Mei 2012

Tempat: Kantor Komunitas Coret Yogyakarta.

Narasumber: Azzah Nilawati

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Pembelajaran agama Islam di sana disampaikan tidak secara langsung. Penyampaian ini diajarkan secara halus, yaitu dengan mengambil sari-sari ajaran agama Islam untuk kemudian berusaha menerapkannya ke dalam bentuk karya nyata (amal sholeh)
2. Pendidikan Agama Islam di sana tidak seperti proses pendidikan di dalam sekolah, pondok pesantren, maupun TPA. Banyak perbedaan yang terdapat di dalam proses pendidikan itu. Perbedaan itu meliputi dari segi materi, pendekatan, strategi dan metode. Jika Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah atau TPA materinya sudah tersusun dalam kurikulum maupun dalam buku panduan, dalam komunitas Coret materi Pendidikan Islam tidak memfokuskan pada kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, tapi lebih mengarahkan anggotanya ke akhlak sosial dan kemanusiaan.
3. Intinya di dalam komunitas Coret, pendamping ingin mengumpulkan mereka dan memfasilitasi mereka agar mereka bisa saling mengenal.
4. Tidak pernah ada kesenjangan atau kecemburuan sosial di antara anggota meskipun berbeda-beda.

5. Pendamping tidak pernah membeda-bedakan mereka dalam memberikan perhatian maupun pendidikan kepada anggota.

## Catatan Lapangan 7

Tanggal: 28 Mei 2012

Tempat: Kantor Komunitas Coret Yogyakarta.

Narasumber: Wening

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Selama proses di Coret wening tidak pernah merasa dijejali langsung paham-paham agama (seperti islam) seperti itu. Kata Wening mungkin karena kebanyakan anggota Coret itu berasal dari pondok pesantren justru mereka yang sudah lebih dulu paham agama (ibadah-ibadah). Jadi gak perlu dikasih materi-materi seperti itu. Biasanya anak-anak dari SMA umum justru malah banyak belajar agama dari teman-teman yang dari pondok pesantren. Hal itu terjadi dari proses sharing maupun dari melihat langsung selama proses mereka belajar bersama di Coret.”
2. Motifasi masuk Coret adalah karena senang dengan dunia tulis menulis terutama di bidang sastra dan jurnalistik.
3. Tidak ada pelatihan KIR selama ini
4. Angkatan dia belum ada film dokumenter, tapi kalau sekarang sudah beberapa kali dilaksanakan.
5. Biasanya Anang saptoto temennya mas jarot yang memberi pelatihan

## Catatan Lapangan 8

Tanggal: 12 Maret 2012

Tempat: Kos Assyabab Krpyak Yogyakarta.

Narasumber: Wisnu

Hasil pengamatan dan wawancara:

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendamping Coret Jarot Waskito yang dilakukan penulis di kantor komunitas Coret, di dapat data bahwa:

1. Setiap sekolah pasti mempunyai group atau geng sendiri.
2. Biasanya mereka punya pelindung-pelindung dari senior-senior yang sudah lulus dari sekolah itu, bahkan orang-orang tua preman.
3. Geng seperti itu kini sudah merambah ke sekolah-sekolah SMP
4. Anak-anak biasanya membawa senjata untuk perlindungan yang disimpan di tempat-tempat yang mereka rahasiakan.
5. Kelompok-kelompok itu sering berkelahi baik secara perorangan maupun kelompok.
6. Anggota geng itu tidak hanya laki-laki tapi perempuan juga.
7. Contoh kecil dari geng/ kelompok semacam itu adalah geng NIGHT BOY (NBZ), dari SMA BOPKRI I, geng PASTOER (PST) pejuang + BOZER (BZR) pecinta, dan berubah menjadi "Revolution In BODA" (R.I.B) dari SMA BOPKRI II, geng SMICK dari SMA Santo Mikael : Saint Michael Commando, MALIBU (MLB) dari SMA Sang Timur, R O P dari SMA PIRI 1, geng OESTAD dari SMA Muhamadiyah 1, RANGER (RGR), dari SMA Muhamadiyah 2:

8. Kelompok lain yang penulis dapat dari beberapa sumber adalah sebagai berikut: dari SMA Muhamadiyah 3: GRIXER (GXR), SMA Muhamadiyah 7: RESPECT (RSP), MAN 1 Yogyakarta: GAZTA (GZT), MAN 2 Yogyakarta: MANUFER (MNF), MAN 3 Yogyakarta: Moeslem Battle Zone ( M B Z ), SMA Kolese De Britto: LBD ,LPZ (Laki-laki Penuh Doza), HIPPIES, SMA Bopkri Banguntapan: PBZ, SMA, Pangudiluhur: HAMMER (HMR), SMA GAMA (Gadjah Mada): Gadjah Mada Hooligans (GMH) dan masih banyak sekali kelompok lainnya.

## Kuesioner 1

Nama : Muyassaratul Khafidhah

Asal Sekolah : MA Ali Maksum

Asal Daerah : Cirebon

Angkatan/Tahun masuk Coret: 2004-2006

1. Apa alasan dan tujuan Anda masuk Coret?

Jawab: untuk menambah pengalaman kepenulisan dan jurnalistik

2. Bagaimana pandangan awal Anda tentang coret?

Jawab: ajang kreatifitas anak muda dalam bidang kepenulisan

3. Darimana Anda mengenal Coret dan kenapa anda tertarik untuk mengikutinya?

Jawab: saya kenal dari seorang teman, dan salah satu alumni madrasah saya, saya tertarik karena saya memiliki hobi menulis dan ingin sekali tulisan sya lebih terlatih dan baik dengan mengikuti coret

4. Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti di komunitas Coret dan kegiatan apa yang paling Anda sukai:

Jawab: pelatihan menulis, kunjungan, pembuatan ilm documenter, diskusi, bedah buku, pembuatan bulletin, belajar lay out. Semua kegiatan saya mnyukainya

5. Dari sekolah mana saja teman-teman Coret anda berasal?

Jawab: MA Nurussalam, MA hasym Asy'ari, SMA 9, SMA 8, masih ada lagi tp saya agak lupa

6. Dari beberapa bidang yang dipelajari di komunitas ini, bidang apakah yang paling anda minati? Apa alasannya?

Jawab: pembuatan bulletin, karena selain mengajari kepeulisan juga mengenal manajemen pembuatan sebuah buletin

7. Bagaimana perasaan dan kesan anda ketika menjadi bagian dalam komunitas coret? Jawab: Luar biasa, banyak banyak hal yang menarik dan asik..

8. Bagaimana tanggapan dan respon orang tua anda saat anda mengikuti komunitas coret?

Jawab: sangat mendukung dan memotivasi saya

9. Bagaimana tanggapan dan respon sekolah anda saat anda mengikuti komunitas coret?

Jawab: mendukung dan respon sangat baik

10. Menurut anda nilai-nilai apa yang diajarkan dalam komunitas Coret selama ini?

Jawab: nilai kepenulisan dan jurnalistik

11. Bagaimana anda memandang dan menyikapi perbedaan agama antar anggota di komunitas Coret dan apakah itu sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?

Jawab: kami bersikap sangat toleran, dan menghargai satu sama lainnya.

12. Bagaimana pendapat anda tentang konflik yang dilatar belakangi masalah perbedaan suku atau agama selama ini?

Jawab:konflik Selma ini sering berputar pada perbedaan, banyak orang tidak mengenal indahnya perbedaan. Menurut saya dengan perbedaanlah kita akan saling mengenal dan menghargai.

13. Menurut anda apakah setiap agama punya nilai-nilai kebaikan yang sama dan menyeluruh (universal)?

Jawab: pada dasarnya iya, karena semua agama mengajarkan kebaikan.

14. Di indonesia ini terdapat beragam kekayaan suku dan budaya, bagaimana menurut Anda kita sebagai pemuda harus menyikapinya?

Jawab: seperti Gus Dur saja lah, bersikap toleran dan saling menghargai.

15. Apakah anda sering sharing dan berbagi pengalaman dengan kawan-kawan Coret?

Jawab:dulu iya, sekarang sudah jarang

16. Apa yang akan anda lakukan jika ada orang asing yang datang pada anda untuk meminta bantuan pada anda?

Jawab:jika saya mampu membantunya akan saya bantu, semaksimal mungkin

17. Apa yang akan anda lakukan jika ada orang yang bersalah dan membuat anda kecewa bahkan marah lalu dia meminta maaf pada anda?

Jawab:saya maafkan

18. Apa yang akan anda lakukan jika bertemu dengan orang-orang yang malas-malasan dan melakukan hal-hal buruk?

Jawab: jika itu teman saya, saya berusaha keras untuk menasehatinya untuk tidak melakukan hal buruk

19. Apa yang akan anda lakukan jika menemukan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan-kegiatan yang akan anda laksanakan di Coret?

Jawab:sharing bersama kawan2..

20. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang-orang trans gender (waria)?

Jawab:selagi mereka tidak bersikap kasar saya biasa saja

21. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap saudara-saudara kita yang terkena musibah atau bencana alam?

Jawab:berduka cita, dan jika saya memiliki sesuatu yang lebih saya ingin membantu mereka

22. Menurut anda apa fungsi agama bagi kehidupan anda?

Jawab: agama adalah lalu lintas hidup saya menuju tuhan saya

23. Apakah motivasi anda dalam melaksanakan ibadah atau kebaikan?

Jawab:karena saya diciptakan untuk beribadah, jalan trbaik melakukan kebaikan ya dengan beribadah.

24. Apakah anda selama ini melewati kebersamaan dengan kawan-kawan Coret?

Jawab: Dalam hal apa sajakah itu? Dulu iya sekarang sudah jarang bertemu

25. Bagaimana sikap dan perilaku anda jika terjadi perselisihan atau berbeda pendapat antar anggota komunitas Coret?

Jawab:berdiskusi dengan sehat

## Kuesioner 2

Nama :NavhatNuraniyah

Asal Sekolah : MA Ali Maksum

Asal Daerah :Jombang

Angkatan/Tahun masuk Coret: 2004-2006

1. Apa alasan dan tujuan Anda masuk Coret?

Jawab: Jenuh dengan kegiatan di pesantren yang monoton dan minimnya media untuk ekspresi kreatif di dalam pesantren (waktu itu Cuma ada Khoum, belum ada trend news letter kelas)

2. Bagaimana pandangan awal Anda tentang coret?

Jawab: Kegiatannya menarik dan interaktif dan kebanyakan anak pesantren juga, peserta dari sekolah umum hanya minoritas

3. Darimana Anda mengenal Coret dan kenapa anda tertarik untuk mengikutinya?

Jawab: Draai poster yang ditempel di MAU. Coret ada di bawah naungan LKiS, yang setahu saya waktu itu concern dengan promosi wajah toleran Islam. Jadi citra LKiS juga yang membuat saya tertarik dengan Coret

4. Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti di komunitas Coretdan kegiatan apa yang paling Anda disukai

Jawab: Creative writing workshop, pembuatan film documenter.  
Dua-duanya menarik.

5. Dari sekolah mana saja teman-teman Coret anda berasal?

Jawab: MA Alma, MA WH, SMA I, dll (sudahlupa)

6. Dari beberapa bidang yang dipelajari di komunitas ini, bidang apakah yang paling anda minati? Apa alasannya?

Jawab: Menulis cerpen, karena lebih sesuai dengan ketertarikan saya waktu itu. Pembuatan film documenter menarik tapi saya tidak bias maksimal karena gptek kalo soal editing film dsb. Selain itu pembuatan film sangat menyita waktu sedangkan kegiatan di pondok sangat padat.

7. Bagaimana perasaan dan kesan anda ketika menjadi bagian dalam komunitas coret?

Jawab: Senang karena bias berbagi dengan teman2 yang punya hobi yang sama.

8. Bagaimana tanggapan dan respon orang tua anda saat anda mengikuti komunitas coret?

Jawab: Positif

9. Bagaimana tanggapan dan respon sekolah anda saat anda mengikuti komunitas coret?

Jawab: Kadang bermasalah karena harus absen untuk ikut kegiatan coret.

10. Menurut anda nilai-nilai apa yang diajarkan dalam komunitas Coret selama ini?

Jawab: Kebebasan berekspresi, pluralitas beragama, toleransi.

11. Bagaimana anda memandang dan menyikapi perbedaan agama antar anggota di komunitas Coret dan apakah itu sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?

Jawab: Angkatan saya tidak ada yang non-Muslim, jadi tidak ada komen yang relevan tentang hal ini.

12. Bagaimana pendapat anda tentang konflik yang dilatar belakangi masalah perbedaan suku atau agama selama ini?

Jawab: Perbedaan suku atau agama bukan factor tunggal konflik. Kebanyakan konflik etnis/agama seperti di Posodan Maluku dikarenakan factor multi-dimensional, seperti kesenjangan ekonomi dan kecemburuan status social antara pribumi dan pendatang. Tapi peran agama juga tidak bias dinafikan, karena penafsiran sempit terhadap agama juga bias menjadi factor yang melegitimasi kekerasan dalam konflik. Apalagi didukung oleh system inklusi dan eksklusi yang ada di semua institusi agama. Institusi agama dan kesukuan menyediakan alat untuk mengolah politik identitas antara “teman” dan “lawan”, “kami” dan “mereka”, “kebaikan” dan “kejahatan”. Akibatnya, secara alamiah memerangi musuh ekonomi (motivasi duniawi dan instrumental) sama dengan memerangi musuh Tuhan (motivasi spiritual). Dengan kata lain, meskipun agama bukan factor utama, agama bias menjadi ‘banner’ untuk memprovokasi massa dan ‘mensucikan’ pertumpahan darah, yang ujung-ujungnya mengakibatkan eskalasi kekerasan. Jadi

untuk mengatasi konflik, semua factor tersebut harus dipertimbangkan.

13. Menurut anda apakah setiap agama punya nilai-nilai kebaikan yang sama dan menyeluruh (universal)

Jawab: Hal ini susah dijawab karena mengandung paradoks. Kalau memang kita mengakui semua agama punya nilai universal, kenapa kita kita menganut satu agama dan bukan yang lain? Menganggap satu agama paling benar berarti menafikan atau paling tidak mereduksi klaim kebenaran agama lain. Dialog antar-agama yang genuine tidak bisa benar-benar terwujud kalau setiap golongan masih menganggap agamanya paling benar, tanpa kesadaran bahwa setiap institusi agama adalah system moral yang -meskipun terinspirasi oleh nilai -nilai ketuhanan –tidak lepas dari konstruksi social dan interpretasi manusia yang tidak lepas dari kekurangan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang meskipun mengaku moderat tapi lebih cenderung ke konservatisme, seruan untuk kerukunan antar agama kurang efektif jika didasarkan atas argument nilai-nilai universal agama. Karena paradoks yang saya sebutkan di atas, argument ini tidak laku di kalangan kaum konservatif apalagi fundamentalis. Kasus Ahmadiyah menjadi contoh hidup bahwa mayoritas Muslim konservatif masih menolak konsep ‘nilai universal’ agama. Menurut saya argument yang mungkin lebih relevan adalah “setuju untuk tidak setuju”,

“mengakui perbedaan daripada memaksakan kesamaan”.Lakum  
dinukum waliya din.

14. Di indonesia ini terdapat beragam kekayaan suku dan budaya,  
bagaimana menurut Anda kita sebagai pemuda harus  
menyikapinya?

Jawab: Open minded.

15. Apakah anda sering sharing dan berbagi pengalaman dengan  
kawan-kawan Coret?

Jawab: Ya, tapi sudah lupa topik apa saja yang kita bicarakan  
secara informal.

16. Apa yang akan anda lakukan jika ada orang asing yang datang  
pada anda untuk meminta bantuan pada anda?

Jawab: Kalau bias ya membantu.

17. Apa yang akan anda lakukan jika ada orang yang bersalah dan  
membuat anda kecewa bahkan marah lalu dia meminta maaf pada  
anda?

Jawab: Secara ideal-normatif ya memaafkan, tapi manusia tidak  
selalu ideal.

18. Apa yang akan anda lakukan jika bertemu dengan orang-orang  
yang malas-malasan dan melakukan hal-hal buruk?

Jawab: Kurang bisa menghargai orang yang malas. Tapi hal-hal  
'buruk' itu relatif, jadi kita tidak bisa mengecam secara arbitrary.

19. Apa yang akan anda lakukan jika menemukan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan-kegiatan yang akan anda laksanakan di Coret?

Jawab: Sepertinya pertanyaan tidak relevan karena saya sudah tidak di Coret.

20. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang-orang trans gender (waria).

Jawab: Biasasaja, hanya saja awalnya tertarik untuk memperhatikan mereka karena merupakan hal yang baru. Tapi setelah lama tinggal di Negara 'barat' jadi terbiasa.

21. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap saudara-saudara kita yang terkena musibah atau bencana alam?

Jawab: Simpati dan memberi bantuan materi sebisanya.

22. Menurut anda apa fungsi agama bagi kehidupan anda?

Jawab: Ini pertanyaan yang sulit. Di satu sisi, agama member inspirasi nilai-nilai moral yang fixed dan konstan. Di sisilain, tuntutan untuk percaya menuntut kita untuk selalu berfikir dan mempertanyakan semua hal termasuk agama itu sendiri. Saya sendiri masih dalam proses (yang mungkin tidak pernah berakhir) untuk bisa beragama secara sadar.

23. Apakah motivasi anda dalam melaksanakan ibadah atau kebaikan?

Jawab: Kepuasan batin. Saya kurang nyaman dengan penamaman rasa takut sebagai dasar untuk menghindari perbuatan buruk atau motivasi kebaikan.

24. Apakah anda selama ini melewati kebersamaan dengan kawan-kawan Coret? Dalam hal apa sajakah itu?

Jawab: Ya, dari kegiatan-kegiatan resmi Coret sampai kumpul-kumpul yang murni karena persahabatan. Saya bersyukur karena teman-teman Coret sampai sekarang masih menjalin silaturahmi.

25. Bagaimana sikap dan perilaku anda jika terjadi perselisihan atau berbeda pendapat antar anggota komunitas Coret?

Jawab: Biasanya diselesaikan dengan dialog, yang lebih susah kalau ada masalah pribadi, harus diselesaikan secara personal agar tidak mengganggu komunitas.

### **Kuesioner 3**

Terkait dengan data-data yang ingin saya ketahui, berikut beberapa pertanyaan yang hendak saya ajukan pada kawan-kawan;

#### **Data diri**

Nama : Pekik nur sasongko

Asal sekolah :MA Ali Maksum

Asal daerah : Kebumen

Angkatan/Tahun masuk Coret: 2004-2006

#### **Pertanyaan:**

1. Pada tahun berapa anda masuk Komunitas Coret?

2005

2. Dari mana Anda mengenal Coret?

Pamflet

3. Apa alasan Anda Masuk Coret?

Ingin belajar menulis

4. Bagaimana pandangan awal Anda tentang Coret?

Menarik, banyak teman dari berbagai sekolah yang berkumpul untuk tujuan yang sama.

5. Kegiatan apa yang paling Anda sukai dalam Komunitas Coret?

Diskusi, membuat film, dan camping

6. Apakah metode pendidikan di sana menyenangkan?

Sangat menyenangkan.bahkan pada awalnya kami tidak tahu jika itu metode

7. Apakah di Coret ada pendidikan Keagamaan (baik secara eksplisit maupun implisit)?

Secara implisit kami belajar untuk saling memahami perbedaan yang ada

8. Apakah di komunitas Coret diajarkan bagaimana menanggapi dan menyikapi perbedaan dalam hal apapun?

Melalui pembiasaan.

9. Apakah di dalam komunitas Coret diajarkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, keadilan, demokrasi dan keterbukaan pada apa dan siapapun?

Ya. Tapi implisit

10. Apakah di dalam komunitas Coret diajarkan nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, solidaritas/kebersamaan, persamaan, dan bergaul dengan masyarakat luas?

Ya. Tapi implisit

11. Bagaimana anda memandang perbedaan agama antar anggota di komunitas Coret?

Semuanya menjadi harmoni persahabatan yang sangat menarik

12. Apakah menurut anda agama anda mengajarkan persahabatan pada orang yang berbeda baik dalam hal bahasa, suku, adat, dan agama?

Ya.

13. Bagaimana pendapat anda tentang konflik yang dilatar belakangi masalah perbedaan suku atau agama selama ini?

Seharusnya itu tidak perlu terjadi jika sejak kecil kita telah diajarkan adanya perbedaan yang harus dihormati

14. Menurut anda bagaimanakah agama anda mengajarkan anda untuk menyikapi perbedaan yang ada dalam masyarakat?

ya

15. Apakah agama anda melarang anda bergaul dengan orang yang berbeda agama?

Tidak

16. Apakah anda percaya bahwa setiap agama punya nilai-nilai kebaikan yang sama dan menyeluruh (universal)?

Mungkin ada, tetapi saya belum mengkaji seluruh agama

17. Ketika anda beramal baik, apakah motivasi anda untuk mencari pahala atau memang pilihan sadar anda tentang kebaikan itu sendiri?

Saya tidak tahu,tapi saya berharap Semoga itu pilihan sadar

18. Bagaimana konsep Kesalehan menurut anda?

Kesalehan terbagi menjadi beberapa kelompok. Di antaranya kesalehan sosial yang mengharuskan toleransi dan saling membantu

19. Bagaimana konsep Jihad menurut anda?

Jihad adalah berbuat baik atas nama Allah

20. Apakah menurut anda ajaran agama itu untuk kepentingan manusia atau untuk Tuhan?

Untuk kepentingan manusia

21. Apa saja kegiatan sosial yang selama ini telah anda ikuti dan apa motivasi anda dalam hal tersebut?

Saya tidak ingat persis, saya pernah aktif di LkiS, Kampung Halaman, dan Kodama. Motivasi saya adalah berbagi yang saya bisa bagikan

22. Apakah menurut anda Komunitas Coret mengembangkan pendidikan agama yang humanis maupun pluralis?

Ya

23. Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan agama tersebut?

Melalui pembiasaan tentang adanya perbedaan

Demikian pertanyaan2 yang saya ajukan pada kawan-kawan semua. Atas Bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Salam.....

Daftar Anggota Coret Angkatan 4						
No.	Nama	Sekolah	P/L	Agama	Tlp.	Email/blog
1.	Elyda Rohmah	SMA N 1 Yogyakarta	L	Islam	08122 72420 73	<a href="mailto:Emesbe_ly@yahoo.co.id">Emesbe_ly@yahoo.co.id</a>
2.	Briliana Argawati	SMA N 1 Yogyakarta	P	Islam	08190 40528 00	<a href="mailto:Alltheone.liveshere@yahoo.com">Alltheone.liveshere@yahoo.com</a>
3.	Nazulanita Rahma	SMA N 1 Yogyakarta	P	Islam	08529 28549 30	<a href="mailto:Lotrfor_lover@yahoo.com">Lotrfor_lover@yahoo.com</a>
4.	Maria Dea W.	SMA N 1 Yogyakarta	P	Kristen	08564 35157 07	<a href="mailto:tumindak_ala@plasa.com">tumindak_ala@plasa.com</a>
5.	Fahriani Sulistyowati	SMTI Yogyakarta	P	Islam	08190 41077 62	<a href="mailto:Facree_greche@yahoo.co.id">Facree_greche@yahoo.co.id</a>
6.	Arief Budhi Artho	SMTI Yogyakarta	L	Islam	08564 33912 16	<a href="mailto:Ariefbudhi.artho@yahoo.co.id">Ariefbudhi.artho@yahoo.co.id</a>
7.	Jennifer Azzahra B.S.A.T	SMA 2 Ngaglik	P	Islam	08564 35169 87	<a href="mailto:Lala_poo09@yahoo.com">Lala_poo09@yahoo.com</a>
8.	Rian Septian Satria	SMA 2 Ngaglik	L	Islam	08564 37476 00	
9.	Rr. Lailatun Nafisah	M.A. Ali Maksum	P	Islam	(0274) 86534 9	<a href="mailto:Srikandie_maniez@yahoo.com">Srikandie_maniez@yahoo.com</a>
10.	Gathit Puspita Sari	M.A. Ali Maksum	P	Islam		
11.	Nur	Nurul	L	Islam	(0274) 74728	

	Fawaid	Ummah			04	
12.	Achmad Fajar C.H	Nurul Ummah	L	Islam	(0274) 74728 04	
13.	Moh. Anwar Fuadi	Nurul Ummah	L	Islam	(0274) 74728 04	<a href="mailto:Nganjoex_yo@yahoo.com">Nganjoex_yo@yahoo.com</a>
14.	Bagus Anwar H.	M.A. Ali Maksum	L	Islam	(0274) 70203 00	<a href="mailto:Inthe_ends@yahoo.com">Inthe_ends@yahoo.com</a>
15.	Wiwit Maqiatun	SMK 1 Pengasih, KP	P	Islam	08529 27497 01	
16.	Uwais Iswara Endirizla	SMTI Yogyakarta	L	Islam	08572 95969 28	<a href="mailto:Uwaiz_yk@yahoo.co.id">Uwaiz_yk@yahoo.co.id</a>
17.	Deppy Akilul K.J	SMTI Yogyakarta	P	Islam	08564 33912 16	
18.	Muh. Syarif Dzul F.A	M.A. Ali Maksum	L	Islam	(0274) 70203 00	<a href="mailto:syndibed@yahoo.co.id">syndibed@yahoo.co.id</a>
19.	Nurul Jihan	M.A. Ali Maksum	P	Islam	08137 78385 28	<a href="mailto:Salsabi_193@yahoo.com">Salsabi_193@yahoo.com</a>
20.	Eva Hapsari	M.A. Ali Maksum	P	Islam	08572 91588 47	<a href="mailto:Ev4_182@yahoo.com">Ev4_182@yahoo.com</a>
21.	Nabila Amalia	M.A. Ali Maksum	P	Islam	08572 93105 04	<a href="mailto:neynabila@yahoo.com">neynabila@yahoo.com</a>
22.	Uswatun Hasanah	M.A. Ali Maksum	P	Islam	(0274) 38526 6	sita_4o8@yahoo.com

23.	Ziana Attami	M.A. Ali Maksum	P	Islam	08572 90834 84	<a href="mailto:Zeans214_bawel@yahoo.com">Zeans214_bawel@yahoo.com</a>
24.	Erlin Satya Rini	M.A. Ali Maksum	P	Islam	(0274) 38526 6	<a href="mailto:Aufishee_bookholi@yahoo.com">Aufishee_bookholi@yahoo.com</a>
25.	Dinda Ayu Lestari P.	M.A. Ali Maksum	P	Islam	08572 61269 16	<a href="mailto:Mrs.potter@yahoo.co.id">Mrs.potter@yahoo.co.id</a>
26.	Fajriey	M.A. Ali Maksum	L	Islam	08529 20409 20	<a href="mailto:Fajruey_007@yahoo.com">Fajruey_007@yahoo.com</a>
27.	Rini Agustina	M.A. Pandanaran	P	Islam	08522 81717 22	<a href="mailto:Rea_shine70@yahoo.co.id">Rea_shine70@yahoo.co.id</a>
28.	Uzlifatus Salamah	M.A. Pandanaran	P	Islam		<a href="mailto:Zel_krezt@yahoo.co.id">Zel_krezt@yahoo.co.id</a>
29.	Sodiq Purnama	SMTI	L	Islam	08564 31621 03	<a href="mailto:dragonsalafy@yahoo.co.id">dragonsalafy@yahoo.co.id</a>
30.	Wahyu Agung P.	SMTI	L	Islam	08572 95993 37	<a href="mailto:Agung_sippy@yahoo.co.id">Agung_sippy@yahoo.co.id</a>

**Coret Angkatan 5**

No.	Nama	Asal Sekolah	L/P	Agama		Email
1.	Luthfi Zainal Muttaqin	M.A Nurul Ummah	L	Islam		Red_devil_mulo@yahoo.co.id
2.	Ahmat Ali	M.A Nurul	L	Islam		<a href="mailto:Ali.hasan@yahoo.com">Ali.hasan@yahoo.com</a>

	Hasan	Ummah				<a href="mailto:"><u>o.com</u></a>
3.	Sri Lestari	M.A Ali Maksum	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Lestari crye@y ahoo.co m</u></a>
4.	Anisah Zaqiyatudd innie	M.A Ali Maksum	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Nise_za qy@yah oo.com</u></a>
5.	Umiati Purnama Sari	M.A Ali Maksum	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Ttch.cya nk_full @yahoo .com</u></a>
6.	Eni Puji Utami	SMA N I Bambanglipu ra	P	Islam		
7.	Febriana Putri Utami	SMA N I Bambanglipu ra	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Nastha poet@y ahoo.co m</u></a>
8.	Ruhima Yuniati	M.A Ali Maksum	P	Islam		
9.	Fitri Kusumanin grum	SMA N 3 Bantul	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Vithreee krukac a@yaho o.co.id</u></a>
10.	Dwiyanti	M.A Ali Maksum	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Siedupy ieslexa cute@y ahoo.co m</u></a>
11.	Zumrotun Nafisah	M.A Ali Maksum	P	Islam		
12.	Lia Darniati	M.A Ali Maksum	P	Islam		<a href="mailto:"><u>Liiutdh bluelove r@yaho o.com</u></a>

13.	Rahmad Hidayatullah	M.A Ali Maksum	L	Islam		<a href="mailto:Rahmad_hidayatullah@yahoo.co.id"><u>Rahmad_hidayatullah@yahoo.co.id</u></a>
14.	Lif Afifatunnisa	M.A Wahid Hasyim	P	Islam		<a href="mailto:Afifa_rezt@yahoo.com"><u>Afifa_rezt@yahoo.com</u></a>
15.	Chasna Atika Chaidar	M.A Ali Maksum	P	Islam		<a href="mailto:Qc_fancsclub@yahoo.com"><u>Qc_fancsclub@yahoo.com</u></a>
16.	Zuhdi Ubaidillah	M.A Pandanaran	L	Islam		<a href="mailto:ubayclaud@yahoo.co.id"><u>ubayclaud@yahoo.co.id</u></a>
17.	Ridwan Shofi	M.A Pandanaran	L	Islam		<a href="mailto:Shofi_sa@yahoo.com"><u>Shofi_sa@yahoo.com</u></a>
18.	Jaya Hardika	M.A Pandanaran	L	Islam		<a href="mailto:J4y_z13@yahoo.com"><u>J4y_z13@yahoo.com</u></a>
19.	Wening S.S	SMA N 1 Bantul	P	Islam		
20.	Vivin Indira P.A	SMA N 1 Bantul	P	Islam		
21.	Pipit Noviyani	SMA N 1 Bantul	P	Islam		
22.	Dimas Candra Saputro	SMA N 2 Bantul	L	Islam		
23.	Ruli Wibowo	SMK N 1 Bantul	L	Islam		
24.	Dimas	SMA N 1 Bambanglipura	L	Islam		

25.	Tita	SMA N 1 Bambanglipu ra	P	Islam		
26.	Haidar	SMA N 1 Bambanglipu ra	L	Islam		
27.	Benvenuto Sri Widya Pasca Panji Putra	SMA N 1 Bambanglipu ra	L	Katholik		

Email anggota: [red\\_devil\\_mulo@yahoo.co.id](mailto:red_devil_mulo@yahoo.co.id), [ali.hasan@yahoo.com](mailto:ali.hasan@yahoo.com),  
[lestari\\_crye@yahoo.com](mailto:lestari_crye@yahoo.com), [nise\\_zaqy@yahoo.com](mailto:nise_zaqy@yahoo.com), [tch.cyank\\_full@yahoo.com](mailto:tch.cyank_full@yahoo.com),  
[nastha\\_poet@yahoo.com](mailto:nastha_poet@yahoo.com), [vithree\\_krukaca@yahoo.co.id](mailto:vithree_krukaca@yahoo.co.id),  
[siedupyieslexa\\_cute@yahoo.com](mailto:siedupyieslexa_cute@yahoo.com), [liutdh\\_bluelover@yahoo.com](mailto:liutdh_bluelover@yahoo.com),  
[rahmad.hidayatullah@yahoo.co.id](mailto:rahmad.hidayatullah@yahoo.co.id), [afifa\\_rezt@yahoo.com](mailto:afifa_rezt@yahoo.com),  
[qc\\_fancsclub@yahoo.com](mailto:qc_fancsclub@yahoo.com), [ubayclaud@yahoo.co.id](mailto:ubayclaud@yahoo.co.id), [shofi\\_sa@yahoo.com](mailto:shofi_sa@yahoo.com),  
[j4y\\_z13@yahoo.com](mailto:j4y_z13@yahoo.com), [Emesbe\\_ly@yahoo.co.id](mailto:Emesbe_ly@yahoo.co.id), [alltheone.liveshere@yahoo.com](mailto:alltheone.liveshere@yahoo.com),  
[lotrfor\\_lover@yahoo.com](mailto:lotrfor_lover@yahoo.com), [\\_tumindak\\_ala@plasa.com](mailto:_tumindak_ala@plasa.com),  
[facree\\_greche@yahoo.co.id](mailto:facree_greche@yahoo.co.id), [ariefbudhi.artho@yahoo.co.id](mailto:ariefbudhi.artho@yahoo.co.id),  
[Lala\\_poo09@yahoo.com](mailto:Lala_poo09@yahoo.com), [srikandie\\_maniez@yahoo.com](mailto:srikandie_maniez@yahoo.com),  
[nganjoex\\_yo@yahoo.com](mailto:nganjoex_yo@yahoo.com), [Inthe\\_ends@yahoo.com](mailto:Inthe_ends@yahoo.com), [uwaiz\\_yk@yahoo.co.id](mailto:uwaiz_yk@yahoo.co.id),  
[syndibed@yahoo.co.id](mailto:syndibed@yahoo.co.id), [salsabi\\_193@yahoo.com](mailto:salsabi_193@yahoo.com), [Ev4\\_182@yahoo.com](mailto:Ev4_182@yahoo.com),  
[neynabila@yahoo.com](mailto:neynabila@yahoo.com), [sita\\_4o8@yahoo.com](mailto:sita_4o8@yahoo.com), [zeans214\\_bawel@yahoo.com](mailto:zeans214_bawel@yahoo.com),  
[aufishee\\_bookholic@yahoo.com](mailto:aufishee_bookholic@yahoo.com), [Mrs.potter@yahoo.co.id](mailto:Mrs.potter@yahoo.co.id),  
[fajruey\\_007@yahoo.com](mailto:fajruey_007@yahoo.com), [rea\\_shine70@yahoo.co.id](mailto:rea_shine70@yahoo.co.id), [zel\\_krezt@yahoo.co.id](mailto:zel_krezt@yahoo.co.id),  
[dragonsalafy@yahoo.co.id](mailto:dragonsalafy@yahoo.co.id), [agung\\_sippy@yahoo.co.id](mailto:agung_sippy@yahoo.co.id)

### DAFTAR CALON PESERTA WCWB VI KOMUNITAS CORET<sup>1</sup>

No	Nama	Asal sekolah	Email/tlp
1	Ainun Nisa Nur Cahyatika	SMA N I Sewon	:(0274)929808
2	Selfy Sandra Momongan	SMA N I Sewon	violetgirl_cute22@yahoo.com/(0274) 9168690 / 08994644522
3	Prima Kurniawan	SMA N I Sewon	085743312930
4	Unggul Prakoso	SMA N I Sewon	085743328209
5	Atika Saraswati	SMA N I Sewon	
6	Lisa Candriyani	SMA N I Sewon	
7	Yulian Prayogo	SMA N I Sewon	
8	Andhina Ratri Aryani	SMA N I Bantul	<a href="mailto:kyo_san_amoura@yahoo.com">kyo_san_amoura@yahoo.com</a> /08564336173 <u>6</u>
9	Latifatul Khoiriyah	SMA N I Bantul	<a href="mailto:ayaghe@rocketmail.com">ayaghe@rocketmail.com</a> /085747001132
10	Nur Aisyah Istiqomah	MA. Sunan Pandanaran	
11	Vina Rahmatul Nur	MA. Sunan Pandanaran	
12	Mutiara Nur Said	MA Sunan pandanaran	
13	WULIDA KHORUNNISA	MA Sunan pandanaran	
14	Panji Gusti	SMA N I	081808141704

<sup>1</sup>Dokumen pribadi komunitas narasumber : Azzah Nilawati diberikan tanggal 12 Maret 2012

	Akbar	Pakem	
15	Wahyu Iksanudin	SMA N I Pakem	085743682
16	Fransiska Sari Widyarti	SMA N I Pakem	085743545872
17	Retno Utami	SMA N I Pakem	085726038104
18	Utari Aryani	SMA N I Bantul	muth_intelect@yahoo.com/085747837001
19	Agnes Mega Octaviani	Stella Duce 2	
20	Chatarina Christy Lupita Larasati	Stella Duce 2	
21	Elisabeth Apti Elita Sari	Stella Duce 2	
22	Bernadetha Rezi Fetrianaji	Stella Duce 2	
23	Eni	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)
24	Putri	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)
25	Tita	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)
26	Dimas Nur Cahyo	SMA N I Bambanglipuro	
27	Sriwidya Pasca Panji Putra	SMA N I Bambanglipuro	
28	Dania Lukita Sari	SMA N I Bambanglipuro	
29	Khalifan Utomo	SMA N I Bambanglipuro	

30	Syefira Galuh Chandra	SMA N I Bambanglipuro	
----	-----------------------	-----------------------	--

**Daftar Hadir WCWB VI Komunitas Coret**

**30-31 Januari 2010. Kalibawang, Kulonprogo**

**Hari I**

No	Nama	Asal sekolah	Email/tlp	Tanda tangan
1	Ainun Nisa Nur Cahyatika	SMA N I Sewon	:(0274)929808	1
2	Selfy Sandra Momongan	SMA N I Sewon	violetgirl_cute22@yahoo.com/(0274) 9168690 / 08994644522	2
3	Prima Kurniawan	SMA N I Sewon	085743312930	3
4	Unggul Prakoso	SMA N I Sewon	085743328209	4
5	Atika Saraswati	SMA N I Sewon		5
6	Lisa Candriyani	SMA N I Sewon		6
7	Yulian Prayogo	SMA N I Sewon		7
8	Andhina Ratri Aryani	SMA N I Bantul	<a href="mailto:kyo_san_amoura@yahoo.com">kyo_san_amoura@yahoo.com</a> /085643361736	8
9	Latifatul Khoiriyah	SMA N I Bantul	<a href="mailto:ayaghe@rocketmail.com">ayaghe@rocketmail.com</a> /085747001132	9
10	Nur Aisyah Istiqomah	MA. Sunan Pandanaran		10
11	Vina Rahmatul Nur	MA. Sunan Pandanaran		11

12	Mutiara Nur Said	MA Sunan pandanaran		12
13	WULIDA KHORUNNIS A	MA Sunan pandanaran		13
14	Panji Gusti Akbar	SMA N I Pakem	081808141704	14
15	Wahyu Iksanudin	SMA N I Pakem	085743682	15
16	Fransiska Sari Widyarti	SMA N I Pakem	085743545872	16
17	Retno Utami	SMA N I Pakem	085726038104	17
18	Utari Aryani	SMA N I Bantul	muth_intelect@yahoo.com/085747837001	18
19	Agnes Mega Octaviani	Stella Duce 2		19
20	Chatarina Christy Lupita L.	Stella Duce 2		20
21	Elisabeth Apti Elita Sari	Stella Duce 2		21
22	Bernadetha Rezi Fetrianaji	Stella Duce 2		22
23	Eni	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)	23
24	Putri	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)	24
25	Tita	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)	25

26	Dimas Nur Cahyo	SMA N I Bambanglipu ro		26
27	Sriwidya Pasca Panji Putra	SMA N I Bambanglipu ro		27
28	Dania Lukita Sari	SMA N I Bambanglipu ro		28
29	Khalifan Utomo	SMA N I Bambanglipu ro		29
30	Syefira Galuh Chandra	SMA N I Bambanglipu ro		30

**Daftar Hadir WCWB VI Komunitas Coret  
30-31 Januari 2010. Kalibawang, Kulonprogo**

Hari II

No	Nama	Asal sekolah	Email/tlp	Tanda tangan
1	Ainun Nisa Nur Cahyatika	SMA N I Sewon	:(0274)929808	1
2	Selfy Sandra Momongan	SMA N I Sewon	violetgirl_cute22@yahoo.com/(0274)9168690 / 08994644522	2
3	Prima Kurniawan	SMA N I Sewon	085743312930	3
4	Unggul Prakoso	SMA N I Sewon	085743328209	4

5	Atika Saraswati	SMA N I Sewon		5
6	Lisa Candriyani	SMA N I Sewon		6
7	Yulian Prayogo	SMA N I Sewon		7
8	Andhina Ratri Aryani	SMA N I Bantul	<a href="mailto:kyo_san_amoura@yahoo.com">kyo_san_amoura@yahoo.com</a> /085643361736	8
9	Latifatul Khoiriyah	SMA N I Bantul	<a href="mailto:ayaghe@rocketmail.com">ayaghe@rocketmail.com</a> /085747001132	9
10	Nur Aisyah Istiqomah	MA. Sunan Pandanaran		10
11	Vina Rahmatul Nur	MA. Sunan Pandanaran		11
12	Mutiara Nur Said	MA Sunan pandanaran		12
13	WULIDA KHORUNNI SA	MA Sunan pandanaran		13
14	Panji Gusti Akbar	SMA N I Pakem	081808141704	14
15	Wahyu Iksanudin	SMA N I Pakem	085743682	15
16	Fransiska Sari Widyarti	SMA N I Pakem	085743545872	16
17	Retno Utami	SMA N I Pakem	085726038104	17
18	Utari Aryani	SMA N I Bantul	<a href="mailto:muth_intelect@yahoo.com">muth_intelect@yahoo.com</a> /085747837001	18
19	Agnes Mega Octaviani	Stella Duce 2		19

20	Chatarina Christy Lupita L.	Stella Duce 2		20
21	Elisabeth Apti Elita Sari	Stella Duce 2		21
22	Bernadetha Rezi Fetrianaji	Stella Duce 2		22
23	Eni	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)	23
24	Putri	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)	24
25	Tita	SMA N I Bambanglipuro	(Coret angkatan V)	25
26	Dimas Nur Cahyo	SMA N I Bambanglipuro		26
27	Sriwidya Pasca Panji Putra	SMA N I Bambanglipuro		27
28	Dania Lukita Sari	SMA N I Bambanglipuro		28
29	Khalifan Utomo	SMA N I Bambanglipuro		29
30	Syefira Galuh Chandra	SMA N I Bambanglipuro		30

## Dokumentasi kegiatan-kegiatan Coret

Gambar 1 : Logo Bulletin Komunitas Coret



Gambar 2: Kegiatan Diskusi Mingguan



Gambar 3: Kegiatan pelatihan Video Advokasi



**Gambar 4: Kegiatan siaran di Radio**



**Gambar 5: Kegiatan Pelatihan Manajemen Web/Blog**



**Gambar 6: Kegiatan diskusi dan bedah film**



**Gambar 7: Kegiatan Kunjungan ke PonPes Waria**



**Gambar 8: Kegiatan launching film hasil karyaanak-anak Coret**



**Gambar 9: Kegiatan Pembuatan Film Dokumenter**





**Gambar 10: Kegiatan Kemah Komunitas Tiga Kota**





**Gambar 11: Kegiatan Temu Penulis**



Gambar 12: Undangan Workshop

**Komunitas CORET**  
BERTEHAN DAN BERKARYA

# WORKSHOP!!!

CORET MENGHIMPUN KEPEDULIAN

## #6 JEJARING SOSIAL untuk SOLIDARITAS #7

**MINGGU, 24 JULI 2011**  
PUKUL 09.00 - 15.00  
JL. PURA NO. 203, SOROWAJAN, BANGUNTAPAN

**Syarat Pendaftaran:**  
1. Pelajar SMU/Sederajat  
2. Mengisi formulir pendaftaran  
3. Berminat dalam aksi solidaritas  
4. Aktif dan suka berorganisasi  
5. Menyertakan satu karya tulis (puisi, cerpen, esai, artikel, liputan berita, dll)

**FASILITAS**  
SNACK  
MAKAN SIANG  
WORKSHOP KIT  
SERTIFIKAT

**PESERTA TERBATAS**  
**PENDAFTARAN PALING LAMBAT TANGGAL 20 JULI 2011**  
**TECHNICAL MEETING TANGGAL 23 JULI 2011**  
di Komunitas Coret. Jl. Pura no. 203. Sorowajan

YUKA 02747009371  
ENI 087839420097

coretjogja@yahoo.co.id  
CORET MENGHIMPUN KEPEDULIAN

Gambar 13: Undangan Launching Film Dokumenter

Komunitas Coret Jogja bekerja sama dengan Rubrik Kaca Harian Kedaulatan Rakyat

No: 02/CORET/10/2010 Yogyakarta, 19 Oktober 2010

**UNDANGAN**

Yang Terhormat

Di tempat

**LAUNCHING**

**FILM DOKUMENTER**

**Gambar 14: Salah Satu Contoh Bulletin Coret**

**2 Esai**

## Berhati-hatilah Remaja

Oleh :  
Erny Kurniawati,  
SMAN 1 Sleman

Remaja merupakan masa dimana seorang anak bermetamorfosa ke tahap dewasa. Masa ini menurut beberapa buku psikologi disebut sebagai masa yang sangat riskan. Cenderung semua remaja merasakan krisis identitas dalam dirinya. Ini yang membuat masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan mudah terpengaruh oleh banyak hal. Di masa pencarian jati diri, remaja akan menemui beraneka persoalan dan hal-hal baru. Bagi remaja yang tidak bisa membentengi diri, tentu mereka akan sangat mudah terjerumus ke hal-hal negatif.

Era globalisasi yang semakin ngetren akhir-akhir ini terpaksa ikut menyumbang persoalan bagi remaja. Budaya asing masuk dan memengaruhi dengan bebasnya. Remaja pun menjadi sasaran empuk bagi si monster pergaulan bebas. Banyak bukti di depan mata yang menunjukkan bahwa banyak remaja salah menanggapi dan mengambil keputusan terhadap era kebebasan yang menyapanya.

Sudah banyak peneliti yang meluangkan waktunya untuk meneliti pengaruh era globalisasi terhadap pergaulan remaja. Sebagian besar menyatakan hasil yang memprihatinkan. Tak sedikit anak putus sekolah gara-gara hamil di luar nikah, tak sedikit anak-anak berpakaian gaya Barat disekitar kita.

Dari segelintir fakta di atas, kita sebagai remaja harus lebih membuka mata dan belajar memilih yang terbaik untuk hidup. Begitu bebas pengaruh buruk itu menghantam kita, begitu banyak dampak merugikan yang turut berdiri dibelakangnya. Sadarlah dan belajarlaha. Sadar jika masa depan menanti kita, belajar menyikapi pengaruh yang datang secara bijak. Bukan berarti era globalisasi hanya membawa pengaruh buruk, globalisasi juga membawa banyak pengaruh yang menguntungkan.

Berhati-hatilah remaja, sebab kesuksesanmu ditentukan dari sekarang. Betengi diri dari segala hal negatif, namun tetaplah bersikap objektif. Bijak menyikapi era global merupakan jalan terbaik. Kita ambil pengaruh yang baik dan buang jauh-jauh pengaruh negatif. Dan bersiap menyambut masa depan gemilang.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Mujib Asngari

NIM : 06410159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 1 Desember 1986

Alamat Asal: Butuh, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta (55782)

Nama Orang Tua : Ayah : Abdullah Sayuti

Ibu : Siti Fatonah

Riwayat Pendidikan:

1. TK Masyitoh Krinjing, Selopamioro, Imogiri, Yogyakarta.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kebonagung, Imogiri, Yogyakarta.
3. SMP Maarif Kebonagung, Imogiri, Yogyakarta.
4. Madrasah Aliyah Ali Maksum Kranyak Sewon Bantul Yogyakarta.
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN-SUKA) Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.